

PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* DAN *OPERATING EFFICIENCY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

Oleh:

ZAKIYATUL FAKHIROH

NIM: G72218060



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Zakiyatul Fakhroh

NIM : G72218060

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Operating Efficiency Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020.

Surabaya, 24 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Zakiyatul Fakhroh

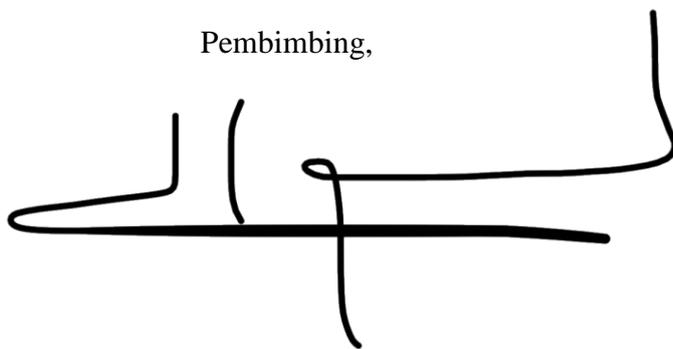
NIM. G72218060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Zakiyatul Fakhroh NIM. G72218060 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 24 Januari 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke, positioned above the printed name.

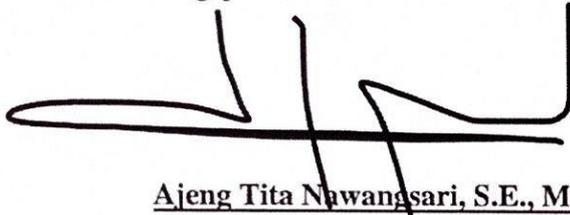
Ajeng Tita Nawangsari, S.E., M.A., Ak
NIP. 198708282019032013

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Zakiyatul Fakhroh NIM. G72218060 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 03 Februari 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqosah Skripsi:

Penguji I



Ajeng Tita Nawangsari, S.E., M.A., Ak
NIP. 198708282019032013

Penguji II



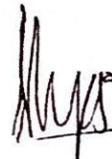
Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NIP. 201603311

Penguji III



Ade Irma Suryani Lating, M.S.A.
NIP. 199110012019032020

Penguji IV



Mochammad Ilyas Junjuran, M.A.
NIP. 199303302019031009

Surabaya, 03 Februari 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zakiyatul Fakhroh
NIM : G72218060
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
E-mail address : zakiyatulfakhroh999@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Operating Efficiency Ratio* terhadap Profitabilitas Perbankan

Syariah dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Maret 2022

Penulis

(Zakiyatul Fakhroh)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Islamicity Performance Index (Profit Sharing Ratio & Islamic Income Ratio)* dan *Operating Efficiency Ratio (OER)* terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan *Intellectual Capital (IC)* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Indonesia pada rentang tahun 2016-2020. Sampel dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 11 bank. Analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan *software Eviews 12*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya *profit sharing ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan *islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, *operating efficiency ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang dalam hal ini hasil tersebut didukung oleh *efficiency structure theory*. Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa *intellectual capital* dapat memoderasi hubungan antara *profit sharing ratio* dan *operating efficiency ratio* terhadap profitabilitas, namun tidak dapat memoderasi hubungan *islamic income ratio* terhadap profitabilitas. Dalam hal ini, *islamicity performance index* dilakukan untuk mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual dalam memenuhi tugas sebagai bank umum syariah. Sehingga disarankan kepada bank syariah untuk lebih mengembangkan profesionalisme dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan prinsip syariah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

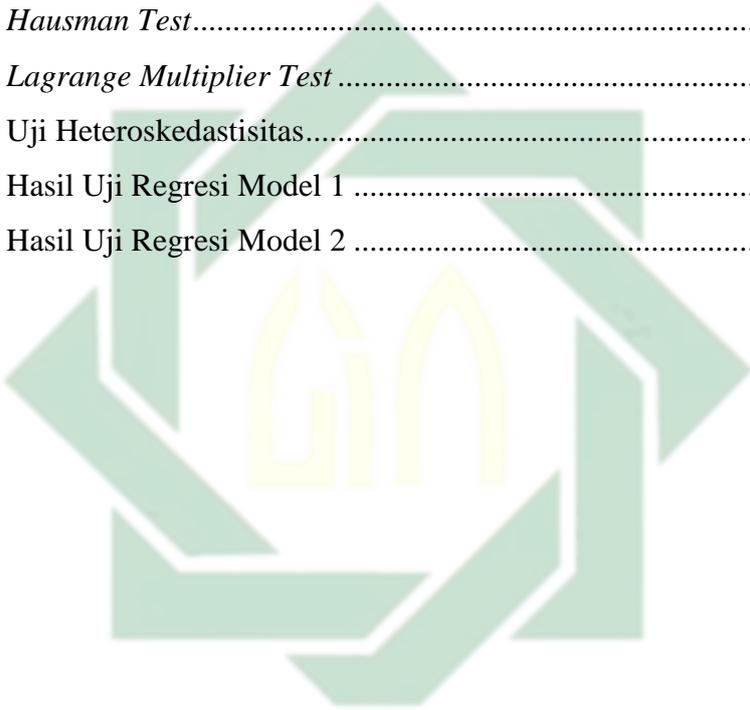
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. <i>Sharia Enterprise Theory</i>	12
2. <i>Efficiency Structure Theory</i>	13
3. Profitabilitas.....	14
4. <i>Intellectual Capital</i>	16
5. <i>Islamicity Performance Index</i>	17
6. <i>Operating Efficiency Ratio</i>	20
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Pengembangan Hipotesis	34
D. Kerangka Konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Periode dan Lokasi Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Definisi Operasional.....	43
E. Jenis dan Sumber Data	46

F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis	47
1. Uji Statistik Deskriptif	48
2. Model Estimasi	48
3. Pemilihan Model Estimasi	50
4. Uji Asumsi Klasik.....	51
5. Pengujian Hipotesis	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	57
1. Lokasi Objek Penelitian.....	57
2. Karakteristik Sampel Penelitian.....	58
B. Analisis Data	59
1. Statistik Deskriptif	59
2. Pemilihan Model Estimasi	61
3. Uji Asumsi Klasik.....	63
4. Pengujian Hipotesis	64
BAB V PEMBAHASAN	73
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	90

UNIVERSITAS SUNAN AMPEL
SURABAYA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah 2016-2020	5
Tabel 4.1 Tahap Pengambilan Sampel.....	58
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.3 <i>Chow Test</i>	61
Tabel 4.4 <i>Hausman Test</i>	62
Tabel 4.5 <i>Lagrange Multiplier Test</i>	63
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Model 1.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Model 2.....	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Uji Normalitas	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara dengan mayoritas penduduk Islam terbanyak di dunia salah satunya yakni Indonesia. Kuantitas serta diversitas masyarakat Indonesia merupakan kesempatan bagi setiap lembaga bisnis dalam memasarkan produknya, khususnya lembaga perbankan syariah. Banyaknya umat Islam di Indonesia memungkinkan tingginya ketertarikan penduduk dalam memakai jasa bisnis tersebut, terlihat dari jumlah industri perbankan syariah yang berkembang pesat. Salah satunya jumlah bank umum syariah (BUS) dalam lima tahun terakhir, dimana BUS tahun 2016 terdapat 13 bank dan bertambah menjadi 14 bank pada tahun 2020 (OJK, 2021).

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang positif. Ketahanan perbankan syariah yang terdiri dari bank umum syariah, unit syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah semakin kuat, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan terhadap rasio CAR bank umum syariah sebesar 105 bps (yoy) menjadi 21,64% pada tahun 2020. Sementara itu, pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga meningkat masing-masing sebesar 8,08 persen dan 11,98 persen dari tahun ke tahun (OJK, 2021).

Perkembangan perbankan syariah sebelumnya di tahun 2016 juga ditandai dengan pertumbuhan positif setelah sempat mengalami perlambatan pertumbuhan selama tiga tahun. Pada 2016, aset, PYD, dan DPK industri perbankan syariah nasional salah satunya BUS tumbuh sebesar 20,28 persen.

Sementara itu, *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2016* menyatakan Indonesia kini merupakan salah satu penyumbang pertumbuhan perbankan syariah di dunia, ditaksir mempunyai jumlah sumber daya sebesar \$1,9 triliun di penghujung tahun 2016 serta dikelompokkan sebagai *emerging leaders* selaku wilayah yang berpotensi berpengaruh pada keuangan syariah di dunia (Outlook OJK, 2016).

Walaupun demikian, proses untuk mempertahankan bank umum syariah agar tetap sehat tidaklah mudah. Dalam artian, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Faktor yang paling penting agar bank tetap sehat adalah dengan mempertahankan rasa kepercayaan calon pengguna bank sendiri, hal ini dikarenakan modal utama bank adalah kepercayaan masyarakat (Adam et al., 2018).

Peningkatan eksistensi bank syariah belum diimbangi dengan peningkatan pangsa pasar bank syariah yang sangat kecil, yaitu 6,51 persen pada tahun 2020, dengan rincian bank umum syariah sebesar 65,21%, unit usaha syariah sebesar 32,33%, dan bank pembiayaan rakyat syariah menunjukkan angka 2,46% (OJK, 2021). Selain itu, perbankan syariah masih memiliki pangsa pasar yang kecil di Indonesia, yakni hanya menyumbang sekitar 2,6 persen dari keseluruhan pasar perbankan nasional. Sehingga tidak dipungkiri bahwa ekosistem perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan belum maksimal, sekalipun Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia (Wicaksono, 2021). Hal ini

menunjukkan bahwa minat dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah sebagai penyedia jasa keuangan masih rendah (Firdaus et al., 2021).

Bank syariah tidak dapat terlepas dari risiko dalam menjalankan usahanya. Salah satu risiko yang dihadapi adalah risiko ketidakpatuhan syariah. Risiko ketidakpatuhan syariah muncul dari kegagalan untuk mematuhi aturan syariah dan prinsip-prinsip yang ditentukan oleh dewan pengawas syariah atau badan terkait yurisdiksi tempat bank syariah beroperasi. Ketidakpatuhan terhadap hukum syariah dapat berdampak negatif pada nilai aset bank syariah, yang mengakibatkan hilangnya pendapatan investasi atau reinvestasi. Ketidakpatuhan dapat mengakibatkan penarikan dana dan pemutusan kontrak investasi, sehingga menurunkan profitabilitas dan kinerja bank syariah (Hamza, 2013).

Pencapaian profitabilitas yang tinggi dari bank umum syariah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, mengingat skala kinerja bank secara umum adalah untuk melihat bagaimana banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan atau perbankan (Adam et al., 2018). *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu indikator yang diaplikasikan dalam pengukuran profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola semua asetnya untuk mendapatkan laba.

Bank dikatakan sehat jika memiliki tingkat *return on assets* lebih dari 1,5%, hal ini menurut dari adanya standar pengukuran tingkat kesehatan Bank Indonesia (Surat edaran BI No. 13/24/DPNP tahun 2011). Semakin baik tingkat pengembalian aset (ROA), semakin besar keuntungan bank. Menurut

statistik OJK untuk tahun 2016-2020, data ROA bank umum syariah fluktuatif, dengan rata-rata setiap bank syariah cenderung dibawah standar yang ditetapkan. Pada tahun 2017, ROA bank umum syariah menunjukkan angka yang sama dengan tahun 2016 yakni 0,63%, tahun 2018 mengalami kenaikan yakni 1,28% dan tahun 2019 terdapat 1,73%, namun tahun 2020 mengalami penurunan yakni 1,40% (OJK, 2021).

Perbedaan konsepsi syariah dalam kegiatan dan pelaksanaan di lapangan, terbatasnya sumber daya manusia yang terlatih dan profesional, modal yang terbatas, dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah menjadi penghambat perkembangan perbankan syariah itu sendiri. Dengan demikian, belum terumuskan dengan sempurna pengembangan bank syariah yang terstruktur dan memadai (Rusyiana, 2016).

Melihat permasalahan terkait profitabilitas bank syariah selama tahun 2016-2020 juga perbedaan dalam aktivitas dengan konsep syariah serta adanya keraguan masyarakat pada bank syariah, maka diperlukan suatu instrumen untuk mengukur kinerja yang akan melengkapi tujuan keuangan bank syariah. Mengingat ciri khas layanan antara bank syariah dan konvensional merupakan hal yang paling mendasar dalam membedakannya, yang akan membuat penilaian kedua jenis perbankan menjadi berbeda pula (Ramdhoni & Fauzi, 2020). Hal ini juga didasarkan pada konsep *syariah enterprise theory* yang menekankan akuntabilitas juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Gunawan (2019) menggunakan *Islamicity performance index* (IPI) yang

diadopsi dari Hameed et al. (2004) untuk mengukur kepatuhan syariah yang terdiri dari tujuh rasio yakni *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *Equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic investment ratio*, *islamic income ratio*, dan *AAOIFI index*.

Penelitian terdahulu mengenai rasio dalam IPI yang diduga berpengaruh terhadap ROA adalah *profit sharing ratio* (rasio bagi hasil), mengingat produk utama dari bank umum syariah sendiri adalah produk syirkah (*musyarakah* dan *mudharabah*). Namun, faktanya produk ini relatif kecil dibandingkan dengan pembiayaan jual beli (*murabahah*) (Nurmawati et al., 2020). Hal ini dapat dilihat dari tabel data dibawah terkait pertumbuhan pembiayaan bagi hasil dan jual beli selama tahun 2016-2020.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah 2016-2020

Tahun	Pembiayaan Bagi Hasil (Miliar Rupiah)	Pembiayaan Jual Beli (Miliar Rupiah)
2016	62.151	114.009
2017	67.535	120.028
2018	74.541	125.044
2019	90.423	132.046
2020	96.779	147.458

Sumber: www.ojk.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data terkait pembiayaan bagi hasil lebih besar dibanding pembiayaan jual beli, maka penelitian empiris tentang pengaruh *profit sharing ratio* terhadap ROA bank umum syariah penting dilakukan.

Islamic Income Ratio (IsIR), yang memiliki tujuan menilai pendapatan halal, adalah rasio lain dalam IPI yang diduga mempengaruhi profitabilitas.

Prinsip islam mendorong untuk melakukan perdagangan yang halal. Namun sampai saat ini masih banyak pendapatan yang non-halal, terbukti dari adanya angka pendapatan non-halal yang didapatkan dari laporan dana dan penggunaan dana kebajikan 2016-2020. Sehingga penelitian empiris tentang dampak pendapatan halal pada profitabilitas BUS penting untuk dilakukan.

Indikator *islamic investment ratio* tidak digunakan karena mewakili status Dewan Pengawas Syariah. *AAOIFI index* dan *Directors-employees welfare ratio* tidak berpengaruh terhadap pengukuran kinerja agregat dan bersifat kualitatif (Khasanah, 2016). Selanjutnya *zakat performance ratio* dan *equitable distribution ratio* tidak digunakan sebab memaparkan kinerja sosial yang dimana tidak sepenuhnya semua bank mengungkapkan besarnya jumlah zakat, karena bank tidak terlibat langsung penyaluran dana zakat (Yusnita, 2019).

Profit sharing ratio ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dalam penelitian sebelumnya oleh Bustamam & Aditia (2016), Siswanti et al., (2021), Nasution et al. (2018), Putri & Gunawan (2019), Nurmawati et al. (2020), dan Dahlifah & Sunarsih (2018). *Islamic income ratio* ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dalam penelitian sebelumnya oleh Siswanti et al. (2021), Putri & Gunawan (2019), Dahlifah & Sunarsih (2018), Azzahra (2020), dan Rahmani et al. (2020). Hal ini berbeda dengan penelitian Khasanah (2016) dan Imelda Dian Rahmawati et al. (2020) yang menemukan IsIR tidak memiliki pengaruh signifikan dan PSR yang berpengaruh negatif signifikan.

Faktor selanjutnya adalah *operating efficiency ratio* (OER) atau BOPO, OER menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari laba yang didapatkan dan profitabilitas bank yang sangat tinggi tergantung pada efisiensi operasionalnya. Bank Indonesia menyatakan bahwa tingkat rasio BOPO bisa dikatakan sehat adalah $< 85\%$ (SE BI No. 13/24/DPNP 2011). Data statistik OJK menunjukkan bahwa rasio BOPO dari tahun 2016-2020 fluktuatif, tahun 2016 rasio BOPO bank umum syariah menunjukkan 96,22%, tahun 2017 menunjukkan 94,91%, tahun 2018 berada pada 89,18%, tahun 2019 menunjukkan 84,45%, dan pada tahun 2020 menunjukkan 85,44% (OJK, 2021). Hal ini perlu diteliti mengingat terbatasnya modal bank syariah, menyebabkan bank harus lebih efisien dalam mengelola asetnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al. (2016), Kusumastuti & Alam (2019), Gaber (2021), Sitompul & Nasution (2019), Putri & Gunawan (2019), Mubarak et al. (2019), dan Onuonga (2014) menunjukkan bahwa *operating efficiency ratio* atau BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian Harahap (2018) menyatakan sebaliknya, yakni menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Organisasi global telah menyadari bahwa sumber daya tak berwujud perusahaan lebih mungkin untuk membantu membangun dan mempertahankan kinerja yang sangat baik dalam era ekonomi saat ini. Sehingga, sumber penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif yang paling penting dalam bisnis sekarang ini, khususnya jasa keuangan adalah pengelolaan modal intelektual yang efektif (Nawaz & Haniffa, 2017).

Dalam perspektif akuntansi, beberapa peneliti dari berbagai negara telah melakukan penelitian untuk menelaah terkait alat ukur yang digunakan dalam mengidentifikasi *intellectual capital* (IC). Salah satunya yakni dalam mengukur di industri perbankan syariah bernama iB-VAIC™ (*value added intellectual coefficient*). IC sendiri mulai berkembang dan menjadi atensi di Indonesia setelah adanya PSAK No. 19 (revisi 2015), dimana aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat dikenali tetapi tidak memiliki bentuk fisik dan dapat digunakan untuk membeli produk atau jasa ataupun disewakan kepada orang lain. Studi terkait IC masih tergolong baru di sektor korporasi dan belum dibahas secara mendalam di Indonesia, serta terbatasnya sumber daya manusia perbankan syariah membuat IC penting untuk diteliti (Khasanah, 2016). IC dapat menjadi variabel prediktor yang kuat dan mewakili sumber daya berbasis pengetahuan strategis yang berharga, sulit untuk ditiru dan ketika dimanfaatkan secara efektif, menghasilkan keunggulan operasional dan kompetitif yang unggul (Scafarto et al., 2016).

Penekanan dalam penelitian ini adalah pengaruh IPI dan *operating efficiency ratio* terhadap ROA dengan *intellectual capital* yang dapat memoderasinya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurmawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa IC memoderasi PSR terhadap ROA dan menurut penelitian Iva Nur Azizah dan Yuyu Putri Senjani (2019), IC dapat memoderasi hubungan antara rasio pendapatan syariah dan ROA tetapi tidak dengan hubungan antara rasio bagi hasil dan ROA. Hal ini perlu diteliti untuk

memberikan gambaran terkait hubungan variabel tersebut dan untuk melihat seberapa baik perbankan syariah diwakili oleh kinerja pengukuran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk mengkaji kembali aspek-aspek yang mempengaruhi profitabilitas (*return on assets*) perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya yang melihat *Islamicity Performance Index* (*Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Income Ratio*) serta *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi. Peneliti ingin menentukan apakah hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas bank syariah. Variasi penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada perbaikan model penelitian dan pengembangan teori yang digunakan. Bersumber dari penjelasan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Operating Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi Periode 2016-2020”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *profit sharing ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
2. Apakah *islamic income ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
3. Apakah *operating efficiency ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah?
4. Apakah *intellectual capital* dapat memoderasi *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas (ROA)?

5. Apakah *intellectual capital* dapat memoderasi *islamic income ratio* terhadap profitabilitas (ROA)?
6. Apakah *intellectual capital* dapat memoderasi *operating efficiency ratio* terhadap profitabilitas (ROA)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah
2. Untuk menguji pengaruh *islamic income ratio* terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah
3. Untuk menguji pengaruh *operating efficiency ratio* terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah
4. Untuk menguji pengaruh *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh *intellectual capital*
5. Untuk menguji pengaruh *islamic income ratio* terhadap profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh *intellectual capital*
6. Untuk menguji pengaruh *operating efficiency ratio* terhadap profitabilitas (ROA) yang dimoderasi oleh *intellectual capital*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang *islamicity performance index*, *operating efficiency ratio*, *intellectual capital* dan profitabilitas serta memberikan informasi sebagai sumber referensi penelitian terkait hal ini.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada bank syariah yang dapat digunakan untuk mengembangkan profesionalisme dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan prinsip syariah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Sharia Enterprise Theory*

Enterprise theory merupakan salah satu dari persepsi dasar teori akuntansi yang nilai dan tujuannya mendekati hukum syariah sebab menekankan akuntabilitas yang ekstensif (Arwani, 2016). *Enterprise theory* dikembangkan sedemikian rupa sehingga diperoleh konsep *sharia enterprise theory*. *Sharia enterprise theory* memaparkan bahwa hakikatnya sumber energi adalah milik Allah serta merupakan tanggung jawab manusia untuk memanfaatkan serta mengelolanya dengan baik mengikuti perintah Allah SWT. Sehingga, tujuan pelaporan keuangan guna menggapai Al Falah (keberhasilan) akan terealisasi dengan mempraktikkan kesesuaian syariah tersebut (Apriyanti, 2018).

Akuntabilitas sosial dan pengungkapan penuh merupakan dasar pelaporan perusahaan Islam. Laporan posisi keuangan nilai saat ini dimasukkan sebagai bagian dari persyaratan pelaporan keuangan dalam perusahaan yang beroperasi dalam lingkup ekonomi Islam dan laporan laba rugi juga seharusnya diturunkan ke dalam catatan. Selain itu, pernyataan nilai tambah (*value added statement*) perlu diterapkan dalam lingkup ekonomi Islam. Perihal ini dilakukan karena distribusi *value added statement* akan menunjang akuntabilitas dalam Islam (Baydoun & Willett, 2000).

Stakeholders yang berwenang memperoleh pendistribusian *value added* dibedakan menjadi dua bagian, yakni *direct participant* (pemerintah, pemasok, pemegang saham, kreditur, karyawan, manajemen, dan lain-lainnya) dan *indirect participant* (masyarakat *mustahiq* dan lingkungan alam). Dalam artian, pihak-pihak yang terkait erat dengan perusahaan disebut *direct participant*. Sementara yang tidak berkaitan langsung adalah *indirect participant* (Arwani, 2016).

Hubungan *sharia enterprise theory* dengan *islamicity performance index* sebagai pertimbangan entitas dalam melakukan aktivitas dan pelaporan keuangan, yang tidak hanya terfokus pada kepentingan pemilik perusahaan, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Dalam arti lain, semua tindakan yang dilakukan oleh perbankan syariah merupakan bentuk dari ketaatan syariah dan mencerminkan bahwa perbankan syariah telah melakukan prinsip-prinsip Islam dengan sesuai atau tidak. Mengingat tingginya tingkat ketaatan syariah yang diukur dengan *islamicity performance index* dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat khususnya calon pengguna produk perbankan syariah itu sendiri, yang dalam hal ini memungkinkan kenaikan profitabilitas baik itu dari aktivitas produk pembiayaan bank syariah maupun pelaporan pendapatan bank syariah tersebut.

2. *Efficiency Structure Theory*

Efficiency Structure Theory berpendapat bahwa perusahaan yang efisien mengungguli yang lain dan karena itu mencapai pangsa pasar yang

lebih besar, menghasilkan struktur pasar yang lebih terkonsentrasi. Pendapatan yang lebih tinggi menurut gagasan ini dihasilkan dari adanya peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya (Ye et al., 2012).

Menurut teori ini, jika bank mempunyai keunggulan komparatif yang lebih tinggi dalam produksi daripada pesaingnya, yaitu jika memiliki manajemen atau teknologi produksi yang unggul dan karenanya memiliki struktur biaya yang relatif rendah, maka dapat memaksimalkan keuntungan dan mengalahkan para pesaingnya dengan menurunkan harga dan memperluas ukuran bank (Ye et al., 2012).

Semakin tinggi tingkat efisiensi perbankan syariah, berarti pula bahwa jika sumber daya dikelola secara memadai dan biaya akan berkurang secara tidak langsung, tetapi menaikkan profitabilitas bank. Hal inilah yang akan membuat bank memperoleh keuntungan lebih karena lebih efisien dalam operasionalnya dibandingkan pesaingnya (Onuonga, 2014). Dengan arti lain, hal ini akan memiliki dampak pada profitabilitas bank syariah.

3. Profitabilitas

1) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri selama periode tertentu (Siregar, 2021). Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitasnya. Sehingga, fokus utama profitabilitas terletak pada

hubungan antara hasil laporan laba rugi operasional dan laporan posisi keuangan ketersediaan sumber daya bisnis (Sasongko, 2018).

Rasio yang umumnya digunakan dalam profitabilitas adalah *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per ordinary share*. *Net profit margin* menghitung besarnya laba yang didapatkan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan perusahaan. *Return on assets* mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dan dikelolanya. Semakin tinggi rasio imbal hasil aset atau *return on assets*, maka semakin baik pula kinerja operasi perusahaan. *Return on equity* mengestimasi kapabilitas perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan *Earning per ordinary share* merupakan bagian laba perusahaan untuk setiap lembar saham biasa miliknya yang beredar (Sasongko, 2018).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas bank adalah *return on assets* (ROA). Pengembalian aset (ROA) menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola semua asetnya secara menguntungkan. Hal ini karena Bank Indonesia (BI) memprioritaskan profitabilitas bank yang didefinisikan oleh aset, yang sebagian besar berasal dari uang simpanan masyarakat, sehingga ketika menilai kesehatan bank, Bank Indonesia lebih terfokus pada indikator ROA daripada ROE atau indikator yang lainnya (Kusumastuti & Alam, 2019).

2) Pengukuran *Return on Assets*

Dalam perhitungan *return on assets*, jika menghasilkan nilai yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa total aset perusahaan dapat menciptakan laba yang kuat, dan sebaliknya. Jika temuan perhitungan buruk atau rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam masalah. Pengembalian aset atau ROA dapat diukur untuk beberapa periode untuk menganalisis dan melacak tingkat perkembangan profitabilitas melalui waktu ke waktu. Adapun rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Siregar, 2021):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

4. *Intellectual Capital*

Intellectual capital (modal intelektual) adalah salah satu aset tidak berwujud perusahaan, dengan tiga indikator utama yakni modal manusia, struktural, dan pelanggan, yang seluruhnya terkait dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan kontribusi nilai bagi organisasi (Sawarjuwono, 2003). Modal intelektual adalah aset berharga yang memungkinkan organisasi menghasilkan nilai dan sebagai hasilnya meningkatkan profitabilitas. PSAK No. 19 (revisi tahun 2015) tentang Aset Tidak Berwujud mengatur tentang modal intelektual di Indonesia. Namun, hal ini masih belum diartikulasikan dengan baik, dan tidak sedikit dari bank umum syariah yang masih tidak menyadari perlunya pengukuran modal intelektual (Khasanah, 2016).

Pendekatan evaluasi kinerja modal intelektual perbankan syariah dikenal sebagai iB-VAICTM (*Islamic Banking Intellectual Coefficient*). iB-VAICTM adalah pengembangan dari bentuk VAICTM yang didesain oleh Pulic (1997) untuk mengukur kinerja perusahaan secara umum. Perhitungan *intellectual capital* dengan model iB-VAICTM adalah dengan menghitung nilai tambah (iB-VA), nilai tambah modal yang digunakan (iB-VACA), nilai tambah modal manusia (iB-VAHU), dan nilai tambah modal struktural (iB-STVA) (Ulum, 2013). Dengan demikian, formula ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kinerja modal intelektual perbankan syariah.

5. *Islamicity Performance Index*

Kinerja bank syariah tidak hanya harus memenuhi kebutuhan banyak pemangku kepentingan, tetapi juga memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai dengan hukum syariah. *Islamicity Performance Index* bank syariah merupakan instrumen evaluasi kinerja yang dapat menunjukkan prinsip syariah. (Hameed et al., 2004). Rasio-rasio yang termasuk dalam indeks ini yakni:

1) *Profit Sharing Ratio*

Rasio bagi hasil adalah aspek terpenting dari perbankan syariah. *Mudharabah* dan *musyarakah* adalah dua jenis pendapatan yang diperoleh dari konsep bagi hasil. *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha dengan proporsi bagi hasil berdasarkan kesepakatan di awal antara pemilik dana dan pengelola dana. Adapun *musyarakah*

merupakan akad kerjasama yang mencampurkan modal antara pemilik modal untuk mendapatkan laba, dimana keuntungan dibagikan sesuai dengan kontrak sebelumnya (Arwani, 2016). Sehingga adanya rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan atas total pembiayaan.

2) *Zakat Performance Ratio*

Zakat merupakan salah satu perintah Islam. Kekayaan bank syariah berbeda dari bank konvensional, karena kekayaan bank syariah didasarkan pada aset bersih, sehingga peningkatan kekayaan bersih akan berdampak pada pembayaran zakat yang tinggi (Hameed et al., 2004).

3) *Equitable Distribution Ratio*

Indikator ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana bank syariah membelanjakan kekayaannya untuk hal-hal seperti *qardh*, donasi, pengeluaran staf, dan hal-hal lain yang tersebar ke berbagai pemangku kepentingan. Jumlah yang dialokasikan di atas total pendapatan, dikurangi zakat dan pajak yang dibayarkan, serta setiap unit dihitung.

4) *Directors-Employees Welfare Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah uang yang dikeluarkan untuk gaji direktur dan imbalan kerja. Hal ini berasal dari klaim bahwa direksi dibayar lebih daripada aktivitas mereka (karyawan).

5) *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Perbankan syariah diharuskan untuk berlaku jujur dalam setiap investasi, baik yang dianggap halal maupun haram. Karena hakikatnya, syariat Islam tidak memperbolehkan transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, atau judi. Rasio ini menghubungkan investasi halal dengan keseluruhan investasi bank syariah (halal dan non-halal).

6) *Islamic Income vs Non-Islamic Income / Islamic Income Ratio*

Prinsip islam mendorong untuk melakukan perdagangan yang halal. Namun, masih ada sejumlah perdagangan yang tidak sesuai dengan hukum Islam. Sehingga, perbankan syariah sudah seharusnya mendapatkan keuntungan dari transaksi halal. Apabila terdapat pendapatan yang non-halal pada bank syariah, maka bank harus melakukan transparansi terhadap informasi, baik itu dari sumber maupun pengelolaan pendapatan transaksi tersebut. Sehingga untuk mengukur pendapatan yang halal, rasio *islamic Income* dapat digunakan sebagai tolak ukurnya.

7) *AAOIFI Index*

Indeks ini digunakan untuk menentukan seberapa dekat lembaga keuangan Islam telah mematuhi persyaratan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organizations for Islamic Financial Institutions*). Estimasi ini tergantung pada jumlah standar yang diikuti AAOIFI terhadap standar prinsip akuntansi yang ditetapkan.

6. *Operating Efficiency Ratio*

1) *Pengertian Operating Efficiency Ratio*

Rasio efisiensi operasional (OER) juga dikenal sebagai rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), adalah ukuran efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan, mengurangi biaya, dan mengelola asetnya. Sehingga, rasio ini menunjukkan kemampuan untuk meminimalkan pengeluaran juga meningkatkan produktivitas (Wahyudi et al., 2015).

Operating efficiency ratio (OER) menunjukkan seberapa efisien bank umum syariah, yang mana OER merupakan proporsi dari total biaya operasional bank syariah berdasarkan jumlah pendapatan yang dikumpulkan selama periode tertentu. Efisiensi bank syariah akan menurun ketika OER naik. Sehingga, semakin besar angka BOPO maka profitabilitas dan likuiditas bank akan semakin buruk.

Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan bahwa biaya operasional yang digunakan dalam perbankan syariah adalah distribusi bagi hasil kepada pemilik dana, serta pengeluaran investasi dan operasional, termasuk biaya bagi hasil dan bonus. Adapun pendapatan dari penyaluran dana serta pendapatan operasional lainnya, termasuk dalam pendapatan operasional (OJK, 2015).

Rasio BOPO juga dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank, yang dalam konteks ini mengacu pada kemampuan manajemen untuk mengelola aset yang ada untuk mengoptimalkan pendapatan sekaligus

menjaga pengeluaran tetap terkendali. Semakin rendah nilai rasio, semakin efisien operasional bank, dan semakin besar potensi keuntungan, serta semakin baik kemampuan bank dalam menekan biaya operasional (Yudha et al., 2021).

2) Pengukuran *Operating Efficiency Ratio*

Operating efficiency ratio adalah beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional yang memiliki tujuan dalam mengukur efisiensi operasi bank. Semakin besar kinerja bank, semakin rendah rasio BOPO. Hal ini dikarenakan pengelolaan sumber daya bank yang lebih efisien. Bank Indonesia menyatakan bahwa batas atas rasio BOPO perbankan adalah 85% (Ginting et al., 2021).

Adapun rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OER} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti profitabilitas dengan variabel yang berbeda. Berikut ini adalah ringkasan singkat dari penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan penelitian ini :

1. “Pengaruh *Intellectual Capital*, Biaya Intermediasi dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia”, oleh Bustamam dan Dhenni Aditia (2016).

Tujuan studi ini untuk menguji pengaruh IC, biaya intermediasi, dan IPI terhadap ROA BUS di Indonesia. BUS yang tercatat di BI selama 2011-

2014 merupakan subjek penelitian ini dengan 44 bank umum syariah. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Temuan menunjukkan hasil bahwa IC, biaya intermediasi, dan IPI memiliki hubungan yang simultan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini yaitu IPI dan IC. Perbedaannya terletak pada periode pengamatan penelitian dan variabel independen yang digunakan (OER).

2. “Analysis of the Effect of Islamic Income Ratio (IsIR) on The Profitability of Sharia Banks in Indonesia”, oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani, Dedy Lazuardi, dan Nuri Aslami (2020). (Rahmani et al., 2020)

Tujuan studi ini untuk menguji pengaruh *islamic income ratio* (IsIR) terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia pada periode 2012-2019 dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Temuan menunjukkan hasil bahwa IsIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dari penelitian ini adalah IsIR. Adapun perbedaannya pada periode penelitian dan variabel independen lain yaitu PSR dan OER serta adanya variabel moderasi.

3. “The Important Element Of Revenue Sharing In Arbitrate Client By Indonesian Islamic Banking Profitability”, oleh Endang Saefuddin Mubarak, Khairuddin, Rachmat Hidayat, dan Surya Adi Saputra (2019).

Tujuan studi ini untuk mengetahui pengaruh efisiensi biaya, risiko pembiayaan, dan likuiditas terhadap ROA dan dampaknya terhadap bagi hasil. Obyek studi adalah 10 BUS di Indonesia selama periode 2010-2017

dan menggunakan analisis regresi. Temuan menunjukkan hasil bahwa variabel NPF, OCR (BOPO), dan FDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan dari penelitian ini terletak pada ROA dan OER. Adapun perbedaannya pada periode penelitian dan IPI serta IC.

4. *“The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to the Performance of Islamic Bank In Indonesia 2010- 2014 Periods”*, oleh Pandu Dewanata, Hamidah, dan Gatot Nazir Ahmad (2016).

Tujuan studi ini untuk menguji pengaruh IC dan IPI (PSR, ZPR, EDR) terhadap ROA bank syariah dengan 11 sampel tahun 2010-2014 dan analisis regresi. Temuan menunjukkan hasil pengaruh signifikan adalah *intellectual capital* dan ZPR (+), PSR (-), serta hasil pengaruh tidak signifikan adalah EDR (+). Persamaan dari penelitian ini terletak pada ROA dan PSR. Adapun perbedaannya terletak pada periode pengamatan dan adanya variabel lain yakni IsIR, IC, dan OER.

5. *“The Role Of Intellectual Capital In Modernizing The Influence Of Good Corporate Governance and Sharia Compliance Of Sharia Banks”*, oleh Iva Nur Azizah dan Yayu Putri Senjani (2019).

Studi ini bertujuan untuk mengetahui peran IC dalam memoderasi pengaruh GCG dan kepatuhan syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah dengan 14 sampel BUS di Indonesia tahun 2013-2017. Analisis menggunakan uji regresi data panel dengan software Eviews 9. Temuan menunjukkan hasil GCG berpengaruh terhadap ROA. IsIR berpengaruh

negatif signifikan terhadap ROA. PSR dan ZPR tidak berpengaruh terhadap ROA. Selain itu, IC memoderasi GCG dan IsIR terhadap ROA, namun tidak memoderasi PSR dan ZPR. Persamaan dari penelitian ini terletak pada *islamicity performance index*, *intellectual capital* dan ROA. Adapun perbedaannya terletak pada periode pengamatan dan variabel independen lain yakni OER.

6. “The Influence of Intellectual Capital and Sharia Compliance to The Banking Financial Performance in Indonesia”, oleh Khoirunnisa Azzahra (2020). (Azzahra, 2020)

Tujuan studi ini untuk menguji pengaruh antara IC dan kepatuhan Syariah dengan ROA. Sampel terdiri dari 7 bank syariah di Indonesia 2013-2018 dengan analisis regresi. Temuan menunjukkan hasil signifikan adalah IC dan IsIR (+). Persamaan dari penelitian ini adalah *islamicity performance index* dan *intellectual capital*. Adapun perbedaannya terletak pada OER dan adanya variabel moderasi.

7. “Analysis of Impact of CAR, BOPO, NPF on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017)”, oleh Wahyu Intan Kusumastuti dan Azhar Alam (2019).

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO dan NPF terhadap ROA bank syariah tahun 2015-2017 menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi. Temuan memaparkan hasil signifikan adalah BOPO (-) dan hasil tidak pengaruh signifikan adalah CAR dan NPF. Persamaan dari penelitian ini terletak pada BOPO dan ROA. Adapun

perbedaannya terletak pada variabel *islamicity performance index* dan *intellectual capital* serta periode penelitian.

8. "The influence of enterprise risk management on firm performance with the moderating effect of intellectual capital dimensions", oleh Parvaneh Saeidia, Sayyedah Parisa Saeidib, Leonardo Gutierrezc, Dalia Streimikiened, Melfi Alrasheedie, Sayedeh Parastoo Saeidif, and Abbas Mardanig (2021).

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko perusahaan (ERM) dengan menurunkan biaya modal eksternal dan peningkatan efisiensi modal pada kinerja perusahaan keuangan dan non-keuangan, serta peran moderasi modal intelektual (IC) dan dimensi pada hubungan antara ERM dan kinerja perusahaan. Untuk menguji hipotesis penelitian, survei kuesioner dibagikan ke 84 lembaga keuangan Iran. Pemodelan persamaan struktural digunakan untuk menganalisis data. Temuan menunjukkan hasil bahwa ERM (efisiensi) memiliki hubungan positif signifikan dengan kinerja perusahaan dan menunjukkan bahwa keseluruhan IC memiliki efek moderasi pada kinerja keuangan perusahaan dan ERM. Persamaan dari penelitian ini adalah *intellectual capital* dan *operating efficiency ratio*. Adapun perbedaannya terletak pada *islamicity performance index*.

9. "Determinants of Islamic Banking Profitability: Empirical Evidence from Palestine", oleh Abugamea dan Gaber (2021).(Gaber, 2021)

Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji dampak bank dan faktor utama makro ekonomi pada profitabilitas dua bank syariah terbesar di Palestina selama periode 1997-2018. Teknik analisis menggunakan analisis *Pooled Regression*. Temuan menunjukkan hasil bahwa ukuran dan modal mempunyai dampak positif terhadap ROE. Pinjaman berkorelasi positif dengan ROA dan ROE. Kewajiban berhubungan negatif dengan ROA dan biaya operasi berdampak negatif signifikan pada ROA dan ROE. Persamaan dari penelitian ini terletak pada OER dan ROA. Adapun perbedaannya terletak pada variabel *islamicity performance index* dan *intellectual capital* serta adanya perbedaan objek dan periode penelitian.

10. “The Analysis of Profitability of Kenya’s Top Six Commercial Banks: Internal Factor Analysis”, oleh Susan Moraa Onuonga (2014).

Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji apa saja dampak determinan internal profitabilitas perusahaan papan atas Kenya enam bank komersial periode 2008-2013. Temuan menunjukkan hasil bahwa ukuran bank, kekuatan modal, kepemilikan, biaya operasional, diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas enam bank umum teratas. Khususnya biaya operasional menurunkan profitabilitas. Persamaan dari penelitian adalah OER dan ROA. Adapun perbedaannya terletak pada IPI dan IC.

11. “The Role of Corporate Social Responsibility and Sharia Compliance on Islamic Banks Performance in Indonesia and Malaysia”, oleh Indra Siswanti, Sabri Mohammad Sharif, dan Sonny Indrajaya (2021).

Studi ini bertujuan untuk mengetahui peran CSR sebagai pengaruh moderasi kepatuhan syariah terhadap ROA bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan 5 sampel bank syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode 2015-2019 dengan menggunakan regresi dalam software Eviews 10. Temuan menunjukkan hasil yang sama untuk kedua bank syariah bahwa rasio bagi hasil dan pendapatan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Persamaan dari penelitian ini terletak pada PSR, IsIR dan ROA. Adapun perbedaannya terletak pada variabel independen lain yakni OER serta adanya variabel moderasi yakni *intellectual capital*.

12. “Intellectual Capital and Corporate Governance in Financial Performance Indonesia Islamic Banking”, oleh Sugeng Suroso, Tri Widyastuti, M. Noor Salim, dan Irma Setyawati (2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual dan GCG terhadap ROA dengan 11 sampel perbankan syariah di Indonesia 2012-2014 dengan analisis *seemingly unrelated regression*. Temuan menunjukkan hasil signifikan adalah IC dan GCG (+) terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan. Persamaan dari penelitian ini adalah IC dan ROA. Adapun perbedaannya terletak pada variabel *islamicity performance index* dan OER serta perbedaan periode penelitian.

13. “The Moderating Role of Intellectual Capital On The Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing and

Credit Risk to Financial Performance Of Islamic Bank”, oleh Binar Arum Nurmawati, Aulia Fuad Rahman, dan Zaki Zaki Baridwan (2020).

Tujuan dari studi ini adalah untuk membuktikan pengaruh pembiayaan *non profit sharing*, *profit sharing financing* dan risiko kredit pada ROA dengan IC sebagai variabel moderasi periode 2015-2018. Analisis menggunakan teknik regresi. Temuan menunjukkan hasil signifikan adalah *non profit sharing*, PSR dan IC (+) dan risiko kredit (-) serta IC memoderasi hubungan keuangan *non profit sharing* dan PSR terhadap ROA. Persamaan dari penelitian ini adalah PSR dan moderasi IC. Adapun perbedaannya terletak pada OER dan IsIR.

14. “The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia”, oleh Saleh Sitompul dan Siti Khadijah Nasution (2019).

Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA di Bank Syariah Indonesia dengan sampel 6 BUS di Indonesia 2013-2017. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi. Temuan menunjukkan hasil signifikan bahwa OER (-) dan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap ROA. Persamaan dari penelitian ini adalah BOPO dan ROA. Adapun perbedaannya terletak pada IPI dan IC serta adanya perbedaan objek dan tahun penelitian.

15. “Intellectual capital and firm performance in the global agribusiness industry: the moderating role of human capital”, oleh Vincenzo Scafarto Federica Ricci Francesco Scafarto (2016).(Scafarto et al., 2016)

Studi ini berkontribusi pada penelitian yang ada tentang modal dan kinerja perusahaan Intelektual dengan memberikan bukti baru dari industri agribisnis, yang sejauh ini kurang dieksplorasi. Penelitian ini menyelidiki dampak IC pada 18 sampel internasional agribisnis dari berbagai negara asal selama periode lima tahun (2010-2014). *Correlation* dan *multiple regression analysis* digunakan untuk menilai apakah proksi IC dapat menjadi prediktor bisnis yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan efek interaksi yang signifikan dari modal manusia dan inovasi ditemukan pada kinerja. Dalam hal implikasi manajerial, temuan ini menunjukkan bahwa manusia dan modal inovasi harus dilihat bersama-sama sebagai sumber daya pelengkap, sehingga strategi investasi yang terkoordinasi dapat menghasilkan sumber daya yang khas, yang pada gilirannya memiliki hasil signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Persamaan dari penelitian ini adalah IC dan ROA. Adapun perbedaannya terletak pada IPI dan OER serta adanya perbedaan objek dan waktu penelitian.

16. "The Relationship Between Investments in Lean Practices and Operational Performance: Exploring The Moderating Effects of Operational Intellectual Capital", oleh Onofrei, G., Prester, J., Fynes, B., Humphreys, P., and Wiengarten, F. (2018).

Tujuan dari studi ini adalah untuk melaporkan hasil empiris potensi efek sinergis antara modal intelektual operasional (OKI), sebagai berbasis pengetahuan sumber daya dan investasi dalam praktik lean (ILP). Data empiris yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari putaran kelima

proyek survei *Global Manufacturing Research Group (GMRG)* (dengan data dikumpulkan dari 528 pabrik). Hipotesis diuji secara empiris menggunakan tiga model kuadrat terkecil biasa (OLS). Hasil penelitian menunjukkan pemahaman yang lebih besar tentang hubungan kompleks antara ILP dan kinerja operasional. OKI mewakili sumber daya berbasis pengetahuan strategis yang berharga, sulit untuk ditiru atau diganti dan ketika dimanfaatkan secara efektif, menghasilkan keunggulan operasional dan kompetitif yang unggul. Persamaan dengan penelitian adalah IC. Adapun perbedaannya terletak pada IPI dan OER.

17. “Pengaruh *Intellectual Capital*, Efisiensi Operasional, dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, oleh Yiyi Dian dan Barbara Gunawan (2019).

Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji pengaruh IC, efisiensi operasional, dan IPI (PSR, ZPR, EDR, IsIR) terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Uji hipotesis menggunakan model uji regresi dengan sampel 6 bank syariah di Indonesia 2012-2017. Temuan hasil memaparkan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap ROA, hasil signifikan terdapat pada rendahnya tingkat efisiensi operasional (-) dan IPI (+). Persamaan dari penelitian ini adalah IPI, OER, dan IC. Adapun perbedaannya terletak pada adanya variabel moderasi serta periode pengamatan.

18. “*The Effect of NIM, Operational Efficiency Ratio (BOPO), LDR, NPL & CAR Toward ROA of International and National Public Listed Banks For The Period Of 2007 – 2011*”, oleh Tan Sau Eng (2013).

Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA dengan sampel 7 bank umum di Indonesia sebagai sampel dan datanya dianalisis dengan analisis regresi. Temuan hasil memaparkan NIM, LDR dan NPL berpengaruh signifikan. BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Persamaan dari penelitian ini adalah OER dan ROA. Adapun perbedaannya pada *islamicity performance index* dan *intellectual capital*.

19. “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, oleh Anita Nur Khasanah (2016).

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh IC, PSR, ZPR, EDR dan IsIR terhadap kinerja keuangan dengan sampel 5 BUS selama 2010-2015. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier. Temuan hasil memaparkan terdapat pengaruh negatif signifikan PSR terhadap Kinerja Keuangan, IC berpengaruh positif signifikan, dan tidak terdapat pengaruh signifikan ZPR, EDR dan IsIR terhadap Kinerja Keuangan. Persamaan dari penelitian ini adalah IC, PSR, dan IsIR. Adapun perbedaannya pada OER.

20. “Impact of Bank Performance on Profitability”, oleh Irwan Manggara Harahap (2018).

Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji pengaruh DER, BOPO, NPL, dan CAR terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia dengan sampel 10 bank terbesar yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016

dengan menggunakan model regresi data panel. Temuan hasil yang memaparkan tidak berpengaruh signifikan adalah DER (-), adapun yang tidak berpengaruh signifikan adalah BOPO dan NPL serta CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Persamaan dari penelitian ini adalah BOPO dan ROA. Adapun perbedaanya terletak pada IPI dan IC.

21. “The Determinants Factor Of Islamic Bank’s Profitability and Liquidity In Indonesia”, oleh Rahmat Abdillah, Muhamad Nadrattuzaman Hosen, dan Syafaat Muhari (2016). (Abdillah et al., 2016)

Tujuan dari studi ini adalah untuk melihat faktor-faktor profitabilitas dan likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah dari tahun 2008-2015 dengan analisis regresi. Temuan hasil memaparkan yang berpengaruh signifikan adalah rasio cepat dan OER (-), dan CAR (+), serta NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Persamaan dari penelitian ini adalah BOPO dan ROA. Adapun perbedaanya terletak pada IPI dan IC.

22. “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, oleh Imelda Dian Rahmawati et al. (2020).

Tujuan dari studi ini adalah untuk menguji pengaruh IC dan IPI terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia dengan sampel 5 BUS yang terdaftar di BEI 2013-2018. Uji hipotesis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Temuan hasil memaparkan bahwa IC dan EDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, PSR berpengaruh negatif

signifikan, ZPR dan IsIR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel IC, PSR dan IsIR. Adapun perbedaannya terletak pada variabel OER dan variabel moderasi.

23. “Sharia Compliance and Islamic Social Reporting on Financial Performance of the Indonesian Sharia Banks”, oleh Ananda Anugrah Nasution, Ade Fatma Lubis, dan Khaira Amalia Fachrudin (2018).

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepatuhan Syariah (IsIR, PSR, ZPR) dan Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Syariah serta *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel dari penelitian ini adalah 13 bank syariah yang tercatat di OJK tahun 2013-2017. Uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dan uji beda mutlak variabel moderasi dengan taraf signifikansi 5%. Temuan hasil memaparkan bahwa yang tidak berpengaruh signifikan adalah IsIR dan yang berpengaruh signifikan adalah PSR (+) dan Rasio Kinerja Zakat (-). Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel PSR dan IsIR. Adapun perbedaannya terletak pada variabel OER dan IC.

24. “The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia”, oleh Herman Felani, Sri Wahyuni, and Bima Cinintya Pratama (2020).

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh IPI (ZPR, EDR, DEWR, PSR, ISIR, dan IsIR) terhadap profitabilitas bank syariah tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Temuan hasil memaparkan yang berpengaruh signifikan adalah *profit sharing ratio* (-) dan *islamic income ratio* (-). Adapun ZPR, EDR, DEWR, dan ISIR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel IPI dan ROA. Adapun perbedaannya terletak pada adanya variabel moderasi IC dan OER.

25. “The Effect of Islamic Financial Ratio of Profitability”, oleh Dahlifah Dahlifah dan Uun Sunarsih (2018).

Tujuan dari studi ini untuk mengetahui pengaruh rasio pendapatan syariah, rasio pembiayaan bagi hasil, keuntungan rasio dana bagi hasil dan rasio kinerja zakat terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan uji hipotesis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 bank syariah di Indonesia tahun 2013-2016. Temuan memaparkan hasil signifikan adalah rasio pendapatan syariah dan rasio pembiayaan bagi hasil (+), rasio dana bagi hasil dan kinerja zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel PSR dan IsIR. Adapun perbedaannya terletak pada IC dan OER.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap profitabilitas

Syariah enterprise theory mengungkapkan bahwa bank syariah tidak hanya terfokus pada kepentingan pemilik perusahaan, tetapi juga seharusnya segala aktivitas dapat dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Hal ini memaparkan bahwa seharusnya bank syariah menjalankan

aktivitas sesuai dengan koridor Islam. Salah satu aktivitas yang dimiliki yakni *profit sharing ratio* (Putri & Gunawan, 2019).

Terdapatnya aktivitas pembiayaan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah, maka bank akan mengharapkan imbalan dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan, yang pada akhirnya akan menjadi keuntungan bank. Dalam artian, dengan adanya *profit sharing ratio* yang tinggi akan mempengaruhi imbal hasil yang tercipta dan profitabilitas bank syariah (Fitriana et al., 2019).

Hal ini relevan dengan penelitian Bustamam & Aditia (2016), Siswanti et al., (2021), Nasution et al. (2018), Putri & Gunawan (2019), Nurmawati et al. (2020), dan Dahlifah & Sunarsih (2018). Sehingga berikut hipotesis yang diekspektasikan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya:

H₁: *Profit sharing ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2. Pengaruh *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap profitabilitas

Syariah enterprise theory memprediksi semakin tinggi rasio pendapatan syariah, semakin menguntungkan bank syariah. Hal ini terkait dengan rasio pendapatan syariah merupakan pendapatan yang diperoleh sesuai prinsip syariah, dan merupakan bentuk ketaatan atau pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Rasio pendapatan syariah diasumsikan sama dengan margin bunga bersih dalam bank konvensional,

sehingga jika rasio pendapatan syariah meningkat memungkinkan juga akan meningkatkan profitabilitas (Dahlifah & Sunarsih, 2018).

Hal ini didukung dengan penelitian oleh Siswanti et al. (2021), Putri & Gunawan (2019), Dahlifah & Sunarsih (2018), Azzahra (2020), dan Rahmani et al. (2020). Sehingga berikut hipotesis yang diekspektasikan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya:

H₂: *Islamic income ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

3. Pengaruh *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap profitabilitas

Menurut *Efficiency Structure Theory*, bisnis yang efisien mengungguli pesaing mereka dan karenanya memperoleh pangsa pasar yang lebih besar, menghasilkan struktur pasar yang lebih terkonsentrasi. Teori ini menyiratkan peningkatan pendapatan diperoleh melalui efisiensi yang lebih tinggi dan pengurangan biaya (Ye et al., 2012). Tingginya tingkat efisiensi perbankan syariah, berarti pula bahwa sumber daya dikelola dengan baik dan secara tidak langsung akan mengurangi biaya, tetapi menaikkan profitabilitas bank.

Operating efficiency ratio atau BOPO adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan kapasitas operasional bank. Semakin tinggi BOPO, semakin rendah laba sebelum pajak, sehingga akan mengurangi atau menurunkan profitabilitas bank syariah (ROA) (Sitompul & Nasution, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al. (2016), Kusumastuti & Alam (2019), Gaber (2021), Sitompul & Nasution (2019), Putri & Gunawan (2019), Mubarak et al. (2019), dan Onuonga (2014) merupakan penelitian yang relevan dalam hal ini. Sehingga berikut hipotesis yang diekspektasikan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya:

H₃: *Operating efficiency ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

4. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap profitabilitas dengan *Intellectual Capital* (IC) sebagai variabel moderasi

Pengungkapan *intellectual capital* membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menganalisis kemampuan masa depan perusahaan, sehingga bank dapat mencapai profitabilitas yang lebih baik (Nandaria & Kusuma, 2014). Hal ini didukung dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Bustamam dan Dhenni Aditia (2016), Dewanata et al. (2016), Khoirunnisa Azzahra (2020), Suroso et al. (2017), Anita Nur Khasanah (2016), dan Imelda Dian Rahmawati, Hasan Ubaidillah, dan Duwi Rahayu (2020).

Dalam menjalankan transaksi pembiayaan bagi hasil diperlukan adanya pemahaman dan pengaplikasian *softskill* sumber daya manusia (*intellectual capital*) yang lebih agar bank syariah dapat mencapai target pembiayaan yang ditetapkan. Dalam artian, jika target pembiayaan bagi hasil dari nasabah terpenuhi, maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah. Sehingga hubungan antara *profit sharing ratio* dan

profitabilitas bank syariah dapat dimoderasi dengan adanya *intellectual capital*, khususnya sumber daya manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Scafarto et al. (2016) dan Onofrei et al. (2018) mendukung hal ini dengan mengungkapkan bahwa *intellectual capital* dapat menjadi variabel prediktor yang kuat dan mewakili sumber daya berbasis pengetahuan strategis yang berharga, sulit untuk ditiru atau diganti dan ketika dimanfaatkan secara efektif, menghasilkan keunggulan operasional dan kompetitif yang unggul (Onofrei et al., 2018). Penelitian lainnya yang relevan dilakukan oleh Nurmawati et al. (2020). Sehingga berikut hipotesis yang diekspektasikan berdasarkan penelitian sebelumnya:

H₄: *Intellectual capital* memoderasi pengaruh *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas (ROA)

5. Pengaruh *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap profitabilitas dengan *Intellectual Capital* (IC) sebagai variabel moderasi

Prinsip islam mendorong untuk menjauhi transaksi yang terkait dengan riba, judi, dan *gharar*. Menurut *syariah enterprise theory* bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada *stakeholder*, melainkan juga kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sudah sepatutnya bank syariah harus memperoleh pendapatan dari transaksi yang halal (Hameed et al., 2004). Terlepas dari kenyataan bahwa pendapatan non-halal dari bank syariah dimasukkan dalam laporan dana kebajikan, sudah sepatutnya bank mengungkapkan dengan jujur setiap transaksi yang dilakukan.

Dalam hal ini, keberadaan modal intelektual yang kuat diharapkan dapat memungkinkan bank syariah untuk secara jujur melaporkan pendapatan terkait yang diizinkan atau dilarang oleh Islam untuk mengembangkan citra positif di mata publik, yang pada akhirnya akan berpengaruh profitabilitas. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Senjani (2019). Sehingga berikut hipotesis yang diekspektasikan berdasarkan penelitian sebelumnya:

H₅: *Intellectual capital* memoderasi pengaruh *islamic income ratio* terhadap profitabilitas (ROA)

6. Pengaruh *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap profitabilitas dengan *Intellectual Capital* (IC) sebagai variabel moderasi

Operating efficiency ratio umumnya digunakan untuk menilai efisiensi pada suatu kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan, meminimalkan biaya, dan mengelola asetnya. Untuk mengembangkan efisiensi operasional sebagai pekerjaan multidisiplin membutuhkan pengetahuan untuk mendukung perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pentingnya *intellectual capital* sebagai komponen utama dari kegiatan sumber daya manusia yang jelas untuk mencapai efisiensi, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas. Sebuah studi yang dilakukan oleh Saeidi et al. (2021) mendukung pernyataan ini. Sehingga berikut hipotesis yang diekspektasikan berdasarkan penelitian sebelumnya:

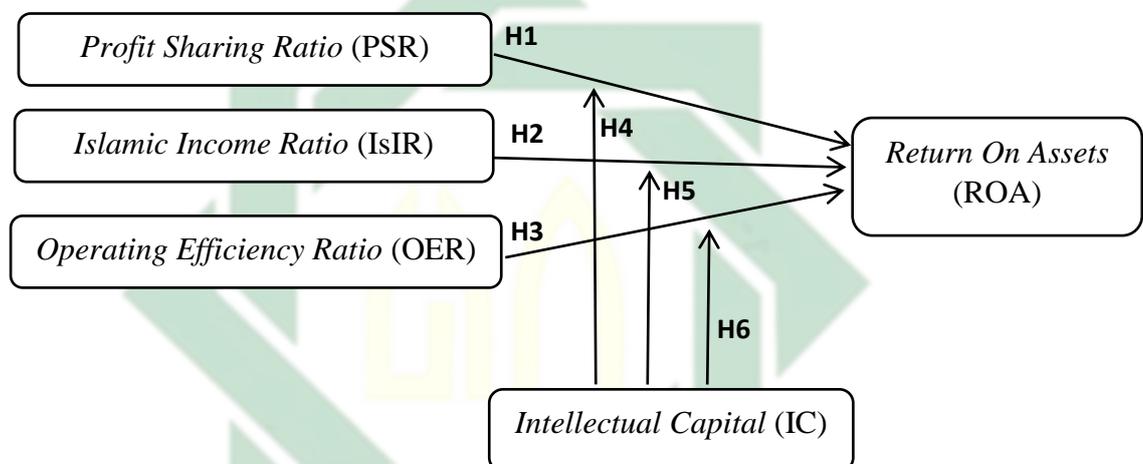
H₆: *Intellectual capital* memoderasi pengaruh *operating efficiency ratio* terhadap profitabilitas (ROA)

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian sebelumnya, kerangka konseptual dibentuk sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual merupakan kerangka yang berisi tentang variabel yang diteliti, baik berisi pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam hal ini terdapat tiga variabel bebas yakni *profit sharing ratio* (X1), *islamic income ratio* (X2), *operating efficiency ratio* (X3) dan satu variabel terikat yakni *return on assets* (Y) serta satu variabel moderasi yakni *intellectual capital* (Z). Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan *tools Eviews 12*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan paradigma positif adalah klasifikasi dalam jenis penelitian ini. Filsafat positivisme menyatakan fenomena itu dapat dikelompokkan, relatif tetap, nyata, teramati, terukur, dan fenomena memiliki hubungan sebab-akibat. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konsep positivisme dengan tujuan mempelajari sampel dan populasi tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013).

Penelitian kuantitatif lebih banyak dilakukan dalam kaitannya dengan penciptaan cerita dalam bentuk narasi kreatif yang menunjukkan sifat-sifat realistis dan nilai-nilai otentik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengutamakan pengukuran serta analisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Hal ini dikarenakan adanya data yang digunakan untuk mengungkapkan informasi yang lebih terukur (Hardani et al., 2020).

B. Periode dan Lokasi Penelitian

Periode penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 – Januari 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder dan diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan dan *website* bank umum syariah masing-masing.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang terdiri dari sumber data, baik berupa gejala-gejala atau peristiwa yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam penelitian (Hardani et al., 2020). Seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 14 BUS merupakan populasi dalam penelitian ini. Adapun sampel penelitian yang diambil adalah sebanyak 11 BUS dengan total 51 observasi.

Proses pengambilan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* yang dimaksudkan untuk memilih kriteria tertentu yang akan dijadikan sampel penelitian. Adapun pemilihan kriteria sampel ini adalah:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK dan mempublikasikan laporan keuangan dengan data yang dibutuhkan selama periode 2016-2020.

BPD NTB Syariah, Maybank Syariah Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional merupakan tiga Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria sampel penelitian. Hal ini disebabkan BPD Syariah NTB tidak terdaftar di OJK pada tahun 2016, dan akhirnya terdaftar pada tahun 2018. Sementara itu, data penelitian variabel *profit sharing ratio* tidak cukup lengkap di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah serta PT. Bank Maybank Syariah Indonesia juga memiliki data tidak lengkap tentang variabel *islamic income ratio*.

D. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat. Profitabilitas merupakan variabel terikat dalam penelitian ini yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dari asetnya. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas. *Profit sharing ratio*, *islamic income ratio*, dan *operating efficiency ratio* merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

a. *Profit Sharing Ratio* (X₁)

Penggunaan indikator *profit sharing ratio* (PSR) ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembiayaan bagi hasil dalam bank syariah, baik berupa akad *mudharabah* maupun *musyarakah*. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. *Islamic Income Ratio* (X₂)

Penggunaan indikator *islamic income ratio* (IsIR) bertujuan untuk mengukur seluruh pendapatan dari adanya transaksi bank syariah, baik

transaksi halal maupun non halal. Adapun pendapatan non halal dalam bank syariah disajikan secara terpisah dalam laporan dana kebajikan.

Rumus perhitungan rasio ini adalah:

$$\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

c. *Operating Efficiency Ratio* (X₃)

Operating efficiency ratio atau dikenal dengan rasio BOPO bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan atas setiap pendapatan yang diperoleh bank syariah. Sehingga dalam rasio ini menerangkan seberapa efisien bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Rumusnya yakni:

$$\text{OER} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel ketiga yang mempunyai dampak kontingen yang kuat dari adanya hubungan variabel independen dan variabel dependen (Kurniullah et al., 2021). Adapun variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang yang mengambil peran penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif bank syariah. Model penilaian kinerja *intellectual capital* untuk perbankan syariah disebut iB-VAICTM (*Islamic Banking Intellectual Coefficient*).

Model pengukuran iB-VAICTM memiliki rumus perhitungan sebagai berikut (Ulum, 2013):

a. *iB-Value Added (iB-VA)*

$$iB - VA = Output - Input$$

Keterangan:

Output : Pendapatan non operasional dan pendapatan bersih dari operasi syariah.

Input : Beban operasional dan beban non operasional (kecuali beban karyawan)

b. *iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA)*

iB-VACA merupakan iB-VA yang dibentuk dari satuan unit human capital. Sehingga rumusnya yakni:

$$iB - VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VACA : rasio dari iB-VA dengan CE

CE : total ekuitas

iB-VA : *value added*

c. *iB-Value Added Human Capital (iB-VAHU)*

iB-VAHU memaparkan seberapa besar iB-VA yang dapat diperoleh untuk tenaga kerja dengan dana yang ditentukan.

Rumusnya yakni:

$$iB - VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

iB-VAHU : rasio dari iB-VA dengan HC

HC : beban karyawan

iB-VA : *value added*

d. *iB-Structural Capital Value Added (iB-STVA)*

Pada pengukuran indikator ini jumlah SC digunakan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-VA dan menjadi tolak ukur keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Rumusnya adalah:

$$iB - STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

iB-STVA : rasio dari SC dengan iB-VA

SC : *Structural capital* : iB-VA – HC

iB-VA : *value added*

e. *Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC™)*

IB-VAIC™ menunjukkan kemampuan intelektual perusahaan yang juga searah dengan BPI (*Business Performance Indikator*). Adapun rumusnya adalah:

$$iB - VAIC^{\text{TM}} = iB - VACA + iB - VAHU + iB - STVA$$

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam arti lain, data sekunder

merupakan data yang informasinya telah diolah oleh orang lain sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan bank umum syariah yang telah dipublikasikan di website OJK dan/atau diperoleh dari website lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sumber Data

Data penelitian ini dapat diperoleh melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni www.ojk.go.id. Laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020 digunakan sebagai data sekunder dalam studi ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam studi ini adalah dokumentasi. Berikut langkah-langkah dalam memperoleh data di Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

1. *Log in* ke *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)
2. Pilih kolom “Perbankan”, lalu pilih menu “Data dan Statistik” dan sub menu “Laporan Publikasi.
3. Pilih Kolom “Bank Umum Syariah”
4. Masukkan kode atau nama bank serta periode data laporan keuangan yang akan dicari
5. Checklist jenis data laporan keuangan yang dibutuhkan, lalu klik “Tampilkan”.

G. Teknik Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Views* (Eviews) versi 12. Pada komputer berbasis Windows, *eviews*

memberikan analisis data yang komprehensif, metode regresi, dan prosedur perkiraan. Eviews dilakukan untuk menganalisis dan evaluasi data ilmiah, analisis keuangan, peramalan makroekonomi, simulasi, peramalan penjualan, dan analisis biaya (Sarwono & Hendra, 2014). Adapun dalam hal ini teknik analisisnya adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Informasi yang dikumpulkan dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebelum digeneralisasikan. Dalam analisis statistik deskriptif, kumpulan data dipecah menjadi nilai rata-rata, median, standar deviasi, minimum, dan maksimum. *Profit sharing ratio*, *islamic income ratio*, *operating efficiency ratio*, dan *intellectual capital* adalah semua variabel dalam penelitian ini yang disajikan menggunakan statistik deskriptif untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami.

2. Model Estimasi

Penelitian ini memenuhi kriteria data panel, yang berarti memiliki data *time series* dan *cross-sectional*. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini berkisar dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dan data yang dimaksud adalah dari penelitian bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tiga teknik yang digunakan dalam data panel, yaitu (Basuki & Prawoto, 2016):

a. Common Effect Model (CEM)

Model ini juga disebut dengan model *Pooled Least Square* (PLS) yang mana merupakan model paling sederhana. Asumsi dalam model ini

adalah tidak terdapat perbedaan antara data *time series* dan data *cross section* dalam regresi. Metode Model data panel dapat diestimasi menggunakan metodologi *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam intersep dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan individu. Model *Fixed Effects* menggunakan strategi variabel dummy untuk memasukkan perubahan intersep antar perusahaan saat memperkirakan data panel. Perbedaan dalam budaya kerja, manajemen, dan struktur insentif semuanya dapat menyebabkan perbedaan intersep. Namun, dalam hal ini, slop konsisten di antara perusahaan. Prosedur estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Variabel gangguan dapat dihubungkan dari waktu ke waktu dan antar individu, oleh karena itu model ini akan mengestimasi data panel. Istilah kesalahan atau *error term* dari masing-masing perusahaan dapat mengakomodasi perbedaan intersep dalam model ini. Model *Random Effect* memiliki keunggulan dalam menghilangkan heteroskedastisitas. Pendekatan *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS) adalah nama lain untuk model ini.

3. Pemilihan Model Estimasi

Model estimasi yang telah diuraikan sebelumnya dibandingkan untuk memutuskan model mana yang terbaik dengan cara melakukan berbagai pengujian antara lain:

a. *Chow Test*

Uji *Chow* bertujuan untuk menentukan manakah model terbaik yang digunakan antara estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM), dengan hipotesis yakni H_0 adalah *Common Effect Model* dan H_1 adalah *Fixed Effect Model*. Kriteria untuk menerima hipotesis tergantung pada nilai $Prob > F$, dengan H_0 ditolak jika $(Prob > F)$ kurang dari 5% dan H_0 diterima jika $(Prob > F)$ lebih besar dari 5%.

b. *Hausman Test*

Uji *Hausman* bertujuan untuk menentukan manakah model terbaik yang digunakan antara estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM), dengan hipotesis H_0 adalah *Random Effect Model* dan H_1 adalah *Fixed Effect Model*. Syarat pengujian hipotesis didasarkan pada nilai *random cross section*, dengan syarat jika nilai *random cross section* kurang dari 5% maka H_0 ditolak, dan jika lebih besar dari 5% maka H_0 diterima.

c. *Lagrange Multiplier Test*

Lagrange Multiplier Test akan digunakan jika Uji Hausman menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model

estimasi yang optimal. Dengan hipotesis bahwa H_0 adalah CEM dan H_1 adalah REM, pengujian ini berusaha untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan antara estimasi *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Nilai *Breusch Pagan* pada temuan *Lagrange Multiplier Test* digunakan untuk mengambil hipotesis, dengan batasan bahwa H_0 ditolak jika nilai *Breusch Pagan* kurang dari 5% dan H_0 disetujui jika nilai *Breusch Pagan* lebih besar dari 5% .

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam upaya mengurangi kesalahan temuan model regresi data panel yang akan digunakan, diperlukan adanya pengujian asumsi klasik sebelum menguji hipotesis. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari adanya data panel (Gujarati, 2004):

- a. Data panel terkait dengan individu serta melalui waktu, sehingga algoritme estimasi data panel dapat secara eksplisit menjelaskan heterogenitas ini.
- b. Data panel lebih efisien dan memberikan data yang lebih berguna, variabilitas, lebih sedikit kolinearitas antar variabel, dan lebih banyak derajat kebebasan
- c. Data panel dapat menangkap dan mengukur dampak yang sulit diidentifikasi dalam data *cross-section* atau *time-series*.
- d. Menggunakan data panel juga dapat menyelidiki model perilaku yang lebih rumit.

- e. Data panel dapat mengurangi bias yang mungkin muncul ketika orang atau perusahaan disatukan dalam kelompok besar.

Adanya beberapa keuntungan dari data panel tersebut menyebabkan tidak semua harus dilakukan pengujian asumsi klasik, sehingga terdapat beberapa peninjauan dalam pengujian diantaranya (Gujarati, 2004):

- a. Banyaknya variabel yang digunakan dalam model, memungkinkan selalu ada multikolinearitas yang mungkin membuat estimasi tepat dari satu atau lebih. Sehingga perlunya dilakukan uji multikolinearitas.
- b. Varians kesalahan dapat diasumsikan adalah sama untuk semua unit penampang (*cross section*), sehingga diperlukan pengujian heteroskedastisitas.
- c. Uji normalitas diperlukan untuk menentukan apakah faktor perancu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak.
- d. Setiap individu dapat diasumsikan bahwa tidak ada autokorelasi dan dalam uji autokorelasi lebih ditekankan pada data *time series*, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian.
- e. Asumsi model dianggap linear, maka uji linearitas umumnya tidak digunakan dalam model regresi linear dalam penelitian ini.

Uji asumsi klasik data panel yang akan dilakukan sesuai dengan uraian di atas adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji *Jarque*

Bera (JB) dapat digunakan untuk menentukan kenormalan suatu pengujian. Data residual akan terdistribusi secara teratur jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah salah satu atau semua variabel penjelas dalam suatu model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna (Gujarati, 2004). Akibatnya, jika tingkat korelasinya besar, maka model regresi dikatakan kurang baik. Multikolinearitas dapat ditentukan dengan melihat matriks korelasi antar variabel bebas, yaitu jika terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas yaitu lebih besar dari 0,90 (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Varians dari setiap gangguan tergantung pada nilai yang dipilih dari jumlah konstanta yang sama, menurut teori tradisional model regresi linier. Sehingga dilakukannya uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah adanya ketidakseragaman dalam variasi model, yang akan berdampak pada penelitian menjadi tidak akurat.

Dalam menentukan adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Adanya masalah heteroskedastisitas apabila hasil $Prob < 5\%$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas apabila hasil $Prob > 5\%$.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menilai benar atau tidaknya hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

a. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi (*intellectual capital*) mampu memoderasi variabel-variabel independen (*profit sharing ratio*, *islamic income ratio*, dan *operating efficiency ratio*) terhadap variabel terikat (*return on asset*). Adapun persamaan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + \beta_8 Z + \beta_9 X_1 * Z + \beta_{10} X_2 * Z + \beta_{11} X_3 * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Return on asset*

β_0 : Intersep

β_i : Koefisien regresi

X_1 : *Profit sharing ratio*

X_2 : *Islamic income ratio*

X_3 : *Operating efficiency ratio*

Z : *Intellectual capital*

ε : *Error*

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran ringkasan yang menjelaskan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data.

Dalam artian, uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar presentasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penentuan tingkat akurasi dalam pengujian R^2 adalah antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen cukup dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menentukan bagaimana variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat pada waktu yang sama. Pengujian ini dilakukan pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria jika probabilitas signifikan, berarti variabel independen berpengaruh besar terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jika probabilitas lebih besar dari 5%, hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen secara bersamaan.

d. Uji Statistik T

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diselidiki secara parsial menggunakan uji T. Ambang batas 5% digunakan untuk menghitung tingkat signifikansi. Saat menguji hipotesis, aturannya adalah bahwa jika probabilitasnya lebih kecil dari 5%, hipotesis diterima yang artinya hal ini menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, dan hipotesis ditolak jika probabilitasnya signifikan $> 5\%$.

Empat jenis variabel moderasi yang berbeda adalah sebagai berikut:

1. Moderasi murni (*Pure Moderator*)

Variabel yang berinteraksi dengan variabel prediktor tetapi bukan variabel prediktor dan memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel dependen.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Moderasi semu adalah variabel prediktor yang memoderasi hubungan antara prediktor dan variabel dependen sekaligus bertindak sebagai variabel prediktor.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologizer Moderator*)

Sebuah variabel moderator potensial yang tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Variabel*).

Prediktor moderasi adalah variabel moderasi yang hanya berfungsi sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibuat dalam situasi ini. (Ghozali, 2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Objek Penelitian

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah badan usaha milik pemerintah yang bertugas membentuk kerangka pengaturan dan pengawasan terintegrasi untuk semua layanan keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, dan layanan non-keuangan. Dalam Undang-Undang Nomor 21 tentang Perbankan Syariah, bank umum syariah didefinisikan sebagai bank syariah yang menyediakan layanan lalu lintas pembayaran sebagai bagian dari operasinya.

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh *profit sharing ratio*, *islamic income ratio*, dan *operating efficiency ratio* terhadap profitabilitas dengan *intellectual capital* yang digunakan sebagai variabel moderasi. Dalam rentang waktu 2016-2020, populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data sekunder berupa laporan keuangan dari bank umum syariah dikumpulkan dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan situs web masing-masing bank.

Terdapat 14 bank umum syariah yang terdaftar resmi di Otoritas Jasa Keuangan, meskipun tidak semuanya dapat dimasukkan dalam sampel penelitian ini. Oleh karena itu, sampel penelitian dipilih dengan menggunakan strategi *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengatasi masalah dan

menciptakan hasil yang representatif berdasarkan faktor modifikasi tertentu.

2. Karakteristik Sampel Penelitian

Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan strategi *purposive sampling*, yang dirancang untuk memilih kriteria tertentu untuk sampel penelitian. Berikut tahapan prosedur pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 4.1
Tahap Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Indonesia selama periode 2016-2020.	14
2	Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK dan mempublikasikan laporan keuangan dengan data yang dibutuhkan selama periode 2016-2020.	11
	Jumlah sampel selama 5 tahun (11 x 5)	55
	Data Outlier	(4)
	Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti	51

BPD NTB Syariah, Maybank Syariah Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional merupakan tiga Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria sampel penelitian. Hal ini disebabkan BPD Syariah NTB tidak terdaftar di OJK pada tahun 2016, dan akhirnya terdaftar pada tahun 2018. Sementara itu, data penelitian variabel *profit sharing ratio* tidak cukup lengkap di PT Bank Tabungan Pensiunan

Nasional Syariah serta PT. Bank Maybank Syariah Indonesia juga memiliki data tidak lengkap tentang variabel *islamic income ratio*.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	-0,1077	0,0251	0,005539	0,017756
PSR	0,0786	0,9551	0,465025	0,238775
IsIR	0,9907	1,0000	0,999492	0,001350
OER	0,7695	2,1740	0,947218	0,188443
IC	-5,7872	2,5692	1,436441	1,355744

Sumber: hasil olah data dengan excel, 2022

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai minimum ROA terdapat pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 sebesar -0,1077, sedangkan untuk nilai maksimum ROA terdapat pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2017 sebesar 0,0251. Hasil rata-rata (*mean*) dari variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,005539 dengan standar deviasi 0,017756 yang mengindikasikan bahwa terjadi penyimpangan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain sebesar 0,017756. Adapun nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* mengindikasikan bahwa sebaran data bervariasi/ terdapat fluktuasi yang besar.

Selanjutnya untuk variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) dapat disimpulkan bahwa nilai minimum terdapat pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2017 sebesar 0,0786, sedangkan untuk nilai maksimum terdapat

pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019 sebesar 0,9551. Hasil rata-rata dari variabel PSR sebesar 0,465025 dengan standar deviasi 0,238775 yang mengindikasikan adanya penyimpangan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain sebesar 0,238775. Adapun nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* mengindikasikan bahwa sebaran data kurang bervariasi/ terdapat fluktuasi yang kecil.

Variabel *Islamic Income Ratio* (IsIR) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum yang terdapat pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2019 sebesar 0,9907, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1,0000. Hasil rata-rata dari variabel IsIR sebesar 0,999492 dengan standar deviasi 0,001350 yang mengindikasikan bahwa adanya penyimpangan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain sebesar 0,001350. Adapun nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* mengindikasikan bahwa sebaran data kurang bervariasi atau terdapat fluktuasi yang kecil.

Variabel *Operating Efficiency Ratio* (OER) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum yang terdapat pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2019 sebesar 0,7695, sedangkan untuk nilai maksimum terdapat pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 sebesar 2,1740. Hasil rata-rata dari variabel OER sebesar 0,947218 dengan standar deviasi 0,188443 yang mengindikasikan bahwa adanya penyimpangan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain sebesar 0,188443. Adapun nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* mengindikasikan bahwa sebaran data kurang bervariasi atau terdapat fluktuasi yang kecil.

Sementara hasil analisis statistik deskriptif variabel *Intellectual Capital* (IC) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum yang terdapat pada PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 sebesar -5,7872, sedangkan untuk nilai maksimum terdapat pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2017 sebesar 2,5692. Hasil rata-rata dari variabel IC sebesar 1,436441 dengan standar deviasi 1,355744 yang mengindikasikan bahwa adanya penyimpangan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain sebesar 1,355744. Adapun nilai standar deviasi < nilai *mean* mengindikasikan bahwa sebaran data kurang bervariasi atau terdapat fluktuasi yang kecil.

2. Pemilihan Model Estimasi

Sebelum menentukan metode regresi yang dipakai, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memilih model estimasi terbaik dari metode *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

a. Chow Test

Tabel 4.3
Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.824798	(10,33)	0.0001
Cross-section Chi-square	51.870741	10	0.0000

Sumber: hasil olah data dengan *Eviews 12*, 2022

Berdasarkan hasil uji Chow dari tabel diatas nilai *probability F* ataupun *Cross-section Chi-square* signifikan (0.0001 dan 0.0000), karena nilai tersebut lebih kecil dari 5%, maka H0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dari model *Common Effect* dan akan dilanjutkan dengan membandingkan dengan model *Random Effect*.

b. Hausman Test

Tabel 4.4

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.654549	7	0.0810

Sumber: hasil olah data dengan *Eviews 12*, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa nilai *probability F* yang ditampilkan sebesar 0.0810, nilai tersebut lebih besar dari 5%, maka H0 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Random Effect* lebih baik dari model *Fixed Effect* dan akan dilanjutkan dengan membandingkan dengan model *Common Effect*.

c. *Lagrange Multiplier Test*

Tabel 4.5

Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.97455 (0.0005)	0.665407 (0.4147)	12.63996 (0.0004)

Sumber: hasil olah data dengan *Eviews 12*, 2022

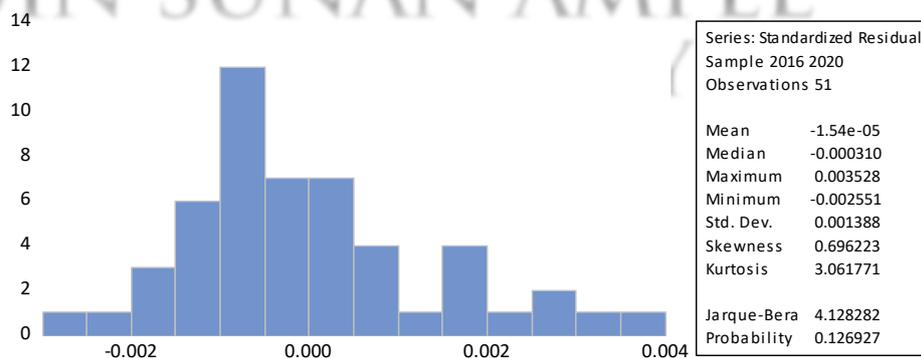
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan* yang ditampilkan sebesar 0.0005, nilai tersebut lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1

Uji Normalitas



Sumber: hasil olah data dengan *Eviews 12*, 2022

Berdasarkan gambar 4.1 diatas yakni uji normalitas, menggunakan uji *Jarque-Bera*, dapat dilihat bahwa nilai *probability* lebih dari nilai

signifikansi 0.05 yakni 0.126927. Maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.514804	Prob. F(4,46)	0.2135
Obs*R-squared	5.935935	Prob. Chi-Square(4)	0.2040
Scaled explained SS	5.914416	Prob. Chi-Square(4)	0.2056

Sumber: hasil olah data dengan *Eviews 12*, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas yakni uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, dapat disimpulkan bahwasanya nilai Obs*R-squared dengan Prob. Chi-Square(4) lebih besar dari 0.05 yakni 0.2040. Hal ini mengindikasikan bahwasanya data telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Selain itu, hal ini juga didukung dengan model yang terpilih adalah *random effect model* sehingga dalam model ini memiliki keunggulan dalam menghilangkan gejala heteroskedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil Uji F, Uji T dan uji R^2 . Adapun hasil regresi 1 yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Model 1

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/17/22 Time: 20:52
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 51
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035325	0.120388	0.293427	0.7705
X1	-0.003729	0.001315	-2.835649	0.0068
X2	0.055235	0.120551	0.458182	0.6490
X3	-0.088835	0.001861	-47.73502	0.0000
Z	0.000629	0.000259	2.428399	0.0191

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.001012	0.4903
Idiosyncratic random		0.001032	0.5097

Weighted Statistics			
R-squared	0.995455	Mean dependent var	0.002373
Adjusted R-squared	0.995060	S.D. dependent var	0.015006
S.E. of regression	0.001055	Sum squared resid	5.12E-05
F-statistic	2518.632	Durbin-Watson stat	1.580748
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.993892	Mean dependent var	0.005539
Sum squared resid	9.63E-05	Durbin-Watson stat	0.839780

Sumber: hasil olah data dengan *Eviews 12*, 2022

Berdasarkan hasil persamaan dalam Tabel 4.7 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel PSR (X_1) memiliki koefisien sebesar -0.003729. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *profit sharing ratio* dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan nilai *return on assets* sebesar 0.003729.

2. Variabel IsIR (X_2) memiliki koefisien sebesar 0.055235. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *islamic income ratio* dengan asumsi variabel lain konstan, akan menaikkan nilai *return on assets* sebesar 0.055235. Namun demikian, variabel dinilai tidak memiliki pengaruh signifikan yang dapat dilihat dari nilai Prob. lebih dari 0.05.
3. Variabel OER (X_3) memiliki koefisien sebesar -0.088835. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *operating efficiency ratio* dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan nilai *return on assets* sebesar 0.088835.
4. Variabel IC (Z) memiliki koefisien sebesar 0.000629. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *intellectual capital* dengan asumsi variabel lain konstan, akan menaikkan nilai *return on assets* sebesar 0.000629.

Model selanjutnya, atau persamaan kedua dalam regresi ini, digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh modal intelektual terhadap rasio bagi hasil, rasio pendapatan syariah, dan rasio efisiensi operasi terhadap *return on assets*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Model 2

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/17/22 Time: 20:58
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 51
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.797027	0.756525	1.053537	0.2980
X1	0.010376	0.003927	2.642060	0.0114
X2	-0.709036	0.757829	-0.935616	0.3547
X3	-0.094251	0.002992	-31.49975	0.0000
Z	-0.351607	0.313031	-1.123234	0.2676
M1	-0.008399	0.002362	-3.556342	0.0009
M2	0.354671	0.313407	1.131662	0.2640
M3	0.001891	0.000916	2.063048	0.0452

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000826	0.4638
Idiosyncratic random		0.000888	0.5362

Weighted Statistics			
R-squared	0.996605	Mean dependent var	0.002476
Adjusted R-squared	0.996052	S.D. dependent var	0.015063
S.E. of regression	0.000946	Sum squared resid	3.85E-05
F-statistic	1803.082	Durbin-Watson stat	1.422178
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.995065	Mean dependent var	0.005539
Sum squared resid	7.78E-05	Durbin-Watson stat	0.703899

Sumber: hasil olah data dengan *Eviews 12*, 2022

Hasil persamaan dua dalam Tabel 4.8 diatas diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel PSR (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.010376 dan bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan

- satu satuan *profit sharing ratio* dengan asumsi variabel lain konstan, akan menaikkan nilai *return on assets* sebesar 0.010376.
2. Variabel IsIR (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.709036 dan bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *islamic income ratio* dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan nilai *return on assets* sebesar 0.709036. Namun dalam hal ini, variabel tidak memiliki pengaruh signifikan yang dapat dilihat dari nilai Prob. lebih dari 0.05.
 3. Variabel OER (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.094251 dan bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *operating efficiency ratio* dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan nilai *return on assets* sebesar 0.094251.
 4. Variabel IC (Z) memiliki koefisien regresi sebesar 0.351607 dan bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan *intellectual capital* dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan nilai *return on assets* sebesar 0.351607. Namun dalam hal ini, variabel tidak memiliki pengaruh signifikan yang dapat dilihat dari nilai Prob. lebih dari 0.05.
 5. Variabel PSR x IC ($M1$) memiliki koefisien sebesar -0.008399. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel ini dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan nilai *return on assets* sebesar -0.008399

6. Variabel IsIR x IC (M2) memiliki koefisien sebesar 0.354671. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel ini dengan asumsi variabel lain konstan, akan menaikkan nilai *return on assets* sebesar 0.354671. Namun dalam hal ini, variabel tidak memiliki pengaruh signifikan yang dapat dilihat dari nilai Prob. lebih dari 0.05.
7. Variabel OER x IC (M3) memiliki koefisien sebesar 0.001891. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel ini dengan asumsi variabel lain konstan, akan menaikkan nilai *return on assets* sebesar 0.001891.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R-square* adalah 0.995060 yang didasarkan pada tabel 4.7, berhubungan dengan koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel dalam penelitian ini mempengaruhi 99,5 persen variabel ROA. Sementara itu, variabel lain di luar penelitian ini mempengaruhi 0,5 persen.

Berdasarkan pada Tabel 4.8 terkait uji koefisien determinasi besarnya nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.996052. Hal ini mengartikan bahwa sebesar 99,6% variabel ROA dipengaruhi oleh tujuh variabel dalam penelitian ini baik dari variabel independen, moderasi maupun interaksinya. Variabel lain di luar penelitian ini mempengaruhi sisanya sebesar 0,4 persen.

c. Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.7 dan 4.8 diketahui bahwa nilai Prob (F-statistik) adalah 0,000000 yang dalam hal ini berarti lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi *return on assets* secara bersamaan.

d. Uji Statistik T

Berdasarkan Tabel 4.7 dan 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

***Profit Sharing Ratio* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan tabel 4.7 hasil Prob. *profit sharing ratio* yaitu 0.0068 artinya nilai *probability* lebih kecil dari *a* sebesar 0.05 atau 5%. Selanjutnya pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel *profit sharing ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,003729. Sehingga, disimpulkan bahwa PSR memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan dapat ditarik kesimpulan hipotesis (H_1) ditolak.

***Islamic Income Ratio* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan tabel 4.7 hasil Prob. *islamic income ratio* yaitu 0.6490 artinya nilai *probability* lebih besar dari *a* sebesar 0.05 atau 5%. Selanjutnya, pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel IsIR mempunyai nilai koefisien 0,055235. Sehingga, Rasio Pendapatan Islam (IsIR) dinilai tidak memiliki dampak yang

signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H₂) ditolak.

***Operating Efficiency Ratio* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan tabel 4.7 hasil Prob. *operating efficiency ratio* yaitu 0.0000 artinya nilai *probability* lebih kecil dari α sebesar 0.05 atau 5%. Selanjutnya, uji hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel *operating efficiency ratio* mempunyai nilai koefisien sebesar -0,088835. Sehingga OER dapat ditentukan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan H₃ diterima.

***Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil dari Prob. *moderating* 1 yaitu 0,0009 menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari α yaitu 0,05 atau 5%, seperti terlihat pada tabel 4.8. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) memoderasi *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan Profitabilitas (ROA) dan hipotesis (H₄) diterima. Berdasarkan tabel 4.7 juga diinterpretasikan *intellectual capital* memiliki pengaruh positif yang cukup besar pada nilai 0,0191. Hal ini dapat diartikan adanya moderasi semu (*quasi moderator*). Selain itu, nilai koefisien pada tabel 4.8 sebesar -0,008399 menunjukkan bahwa modal intelektual dapat bertindak sebagai moderator dengan memperlemah dampak *profit sharing ratio* terhadap *return on assets*.

Intellectual Capital Memoderasi Pengaruh Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Prob. *moderating* 2 yaitu 0.2640 artinya nilai *probability* lebih besar dari *a* sebesar 0.05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan IC tidak memoderasi *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap ROA dan dapat ditarik kesimpulan hipotesis (H_5) ditolak. Selain itu, berdasarkan tabel 4.7 *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *value* yakni 0.0191. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya *predictor moderasi*.

Intellectual Capital Memoderasi Pengaruh Operating Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Prob. *moderating* 3 yaitu 0.0452 artinya nilai *probability* lebih kecil dari 5%. Sehingga dapat disimpulkan *Intellectual Capital* (IC) memoderasi *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap Profitabilitas (ROA) dan hipotesis (H_6) diterima. Selanjutnya, dari tabel 4.7 dapat disimpulkan pula IC berpengaruh positif signifikan terhadap *value* yakni 0.0191. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya moderasi semu (*quasi moderator*). IC dapat menjadi moderator dengan cara memperkuat pengaruh antara *operating efficiency ratio* terhadap *return on assets* dengan hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka 0.001891.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil Prob. *profit sharing ratio* yaitu 0.0068 artinya nilai *probability* lebih kecil dari α sebesar 0.05 atau 5%. Selanjutnya pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel *profit sharing ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,003729. Sehingga, disimpulkan bahwa PSR memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan berdasarkan syarat pengambilan keputusan maka Hipotesis (H_1) ditolak.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan prediksi *syariah enterprise theory* yang digunakan. Tingginya *profit sharing ratio*, menurunkan profitabilitas bank syariah karena dari pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah relatif lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan jual beli. Selain itu, profitabilitas yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh tanda-tanda pembiayaan yang tidak lancar. Jumlah kredit bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*), yakni tahun 2016 sebesar 4,42%, tahun 2017 naik menjadi 4,76%, tahun 2018 sebesar 3,26%, tahun 2019 sebesar 3,23% dan tahun 2020 sebesar 3,13%. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai NPF fluktuatif dari tahun 2016-2020 (OJK, 2021). Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan seiring dengan peningkatan nilai NPF. Meskipun kuantitas

pembiayaan bagi hasil meningkat, profitabilitas perbankan syariah akan menurun jika konsumen yang membayar tidak cukup atau tidak membayar tepat waktu (Khasanah, 2016). Sehingga kontribusi bagi hasil kurang mampu memaksimalkan potensi Bank Umum Syariah untuk menghasilkan keuntungan. Dalam artian, hal ini berdampak pada turunnya *profit* atau *return on assets* bank syariah. Temuan ini memaparkan bahwa pembiayaan bank umum syariah melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah* belum efektif menghasilkan keuntungan bagi bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewanata et al. (2016), Khasanah (2016), Felani et al. (2020), Destiani et al. (2021), Djuwita et al., (2019), Imelda Dian Rahmawati et al. (2020), dan Azhar & Nasim (2016).

2. Pengaruh *Islamic Income Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil Prob. *islamic income ratio* yaitu 0.6490 artinya nilai *probability* lebih besar dari α sebesar 0.05 atau 5%. Selanjutnya, pengujian hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel *islamic income ratio* mempunyai nilai koefisien 0,055235. Sehingga, Rasio Pendapatan Islam (IsIR) dinilai tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis (H_2) ditolak.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan prediksi *shariah enterprise theory* yang digunakan. *Islamic income ratio* dinilai tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya profitabilitas perbankan syariah. Tidak pengaruhnya *islamic*

income ratio terhadap profitabilitas yang diproksikan ROA dapat dilihat dari nilai rasio dalam Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan Bank Syariah Bukopin (BSB). BSM tahun 2016 IsIR menunjukkan angka 0,9999, dan naik menjadi 1,0000 pada tahun 2017. Akan tetapi, naiknya angka tersebut tidak diimbangi dengan nilai ROA yakni pada tahun 2016 & 2017 sama-sama menunjukkan angka 0,59%. Sementara itu BMI pada tahun 2018 dan 2019 IsIR menunjukkan angka 0,9998. Akan tetapi, hal tersebut tidak sama dengan nilai ROA, dimana nilai ROA sebesar 0,08 pada tahun 2018 dan mengalami penurunan menjadi 0,05 pada tahun 2019. Selain itu, dilihat dari nilai rasio IsIR BSB yang menunjukkan angka 0,9984 pada tahun 2019, dan naik menjadi 0,9992 pada tahun 2020. Naiknya nilai IsIR tersebut tidak sejalan dengan nilai ROA pada tahun 2019 dan 2020 yang sama-sama memiliki nilai sebesar 0,04%.

Profitabilitas pada bank syariah tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai pada *islamic income ratio*. Hal ini dikarenakan tanggung jawab utama dari aktivitas sosial perbankan syariah (pendapatan halal dan non-halal) berasal dari dana kebajikan dan dana lain yang juga dihimpun oleh bank syariah. Dalam artian, pendapatan non-halal tidak menjadi pendapatan operasional bank syariah, melainkan disalurkan sebagai dana kebajikan (Rahmawati, 2015). Selain itu, dalam *islamic income ratio* terdapat kecurangan yang masih terjadi di bank syariah. Hal ini disebabkan karena pendapatan adalah akun yang rentan terhadap adanya praktek manipulasi dan pencurian, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian COSO (2010), menemukan bahwa taktik

penipuan yang paling umum berkaitan dengan identifikasi pendapatan yang tidak tepat.

Sementara itu, masih ada teknik manajemen laba di bank syariah yang mencakup pendapatan, dan manajemen laba dengan alasan apapun dapat mengakibatkan pelaporan laporan keuangan palsu (menyesatkan). Padahal, terdapat nilai kejujuran, transparansi, dan keterbukaan yang harus diperhatikan untuk memenuhi prinsip-prinsip Islam. Akibatnya, pendapatan yang dikumpulkan sesuai dengan hukum syariah tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah (Djuwita et al., 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasution et al. (2018), Imelda Dian Rahmawati et al. (2020), Khasanah (2016), Umiyati et al. (2020), Rahma (2018), Djuwita et al. (2019), dan Destiani et al. (2021).

3. Pengaruh *Operating Efficiency Ratio* Terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil Prob. *operating efficiency ratio* yaitu 0.0000 artinya nilai *probability* lebih kecil dari α sebesar 0.05 atau 5%. Selanjutnya, uji hubungan antar variabel menunjukkan bahwa variabel *operating efficiency ratio* mempunyai nilai koefisien sebesar -0,088835. Sehingga, *Operating Efficiency Ratio* (OER) dapat ditentukan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan berdasarkan syarat pengambilan keputusan maka Hipotesis (H₃) diterima.

Hasil tersebut mendukung *efficiency structure theory*, bisnis yang efisien mengungguli pesaing mereka dan karenanya memperoleh pangsa pasar yang lebih besar, menghasilkan struktur pasar yang lebih terkonsentrasi (Ye et al., 2012). Tingginya tingkat efisiensi perbankan syariah, berarti pula bahwa sumber daya dikelola dengan baik. *Operating efficiency ratio* atau BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi dan kapasitas bank untuk menjalankan operasinya. Semakin tinggi BOPO, semakin kecil laba sebelum pajak, sehingga akan mengurangi atau menurunkan profitabilitas (ROA) bank syariah tersebut (Sitompul & Nasution, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdillah et al. (2016), Kusumastuti & Alam (2019), Gaber (2021), Sitompul & Nasution (2019), Putri & Gunawan (2019), Mubarak et al. (2019), dan Onuonga (2014).

4. Pengaruh *Profit Sharing Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi

Hasil dari Prob. *moderating* 1 yaitu 0,0009 menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari α yaitu 0,05 atau 5%, seperti terlihat pada tabel 4.8. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) memoderasi *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan Profitabilitas (ROA) dan berdasarkan syarat pengambilan keputusan hipotesis (H_4) diterima. Berdasarkan tabel 4.7 juga diinterpretasikan *intellectual capital* memiliki pengaruh positif yang cukup besar pada nilai 0,0191. Hal ini dapat diartikan adanya moderasi semu (*quasi moderator*). Selain itu, nilai koefisien pada

tabel 4.8 sebesar -0,008399 menunjukkan bahwa modal intelektual dapat bertindak sebagai moderator dengan memperlemah dampak *profit sharing ratio* terhadap *return on assets*.

Dalam menjalankan transaksi pembiayaan bagi hasil diperlukan adanya pemahaman dan pengaplikasian *softskill* sumber daya manusia (*intellectual capital*) yang lebih agar bank syariah dapat mencapai target pembiayaan yang ditetapkan. Dalam artian, jika target pembiayaan bagi hasil dari nasabah terpenuhi, maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah. Namun sebaliknya jika masih banyak terdapat pembiayaan bagi hasil yang tidak dapat memenuhi target yang ditetapkan, maka hal ini berarti *intellectual capital* belum bisa memaksimalkan profitabilitas dalam menjalankan *profit sharing ratio* atau dalam hal ini melemahkan hubungan keduanya. Sehingga adanya *intellectual capital* dapat memoderasi hubungan antara *profit sharing ratio* dengan profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan *return on assets*. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Vincenzo Scafarto Federica Ricci Francesco Scafarto (2016) dan Onofrei, G., Prester, J., Fynes, B., Humphreys, P., and Wiengarten, F. (2018) yang menyatakan *intellectual capital* dapat berpengaruh terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Nazra & Suazhari (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *islamicity performance index* (PSR dan ZPR).

5. Pengaruh *Islamic Income Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Prob. *moderating* 2 yaitu 0.2640 artinya nilai *probability* lebih besar dari α sebesar 0.05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan *Intellectual Capital* (IC) tidak memoderasi *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap Profitabilitas (ROA) dan dapat ditarik kesimpulan Hipotesis (H_5) ditolak. Selain itu, berdasarkan tabel 4.7 *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *value* yakni 0.0191. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya *predictor moderasi*.

Prinsip islam mendorong untuk menjauhi transaksi yang terkait dengan riba, judi, dan *gharar*. Sesuai dengan *syariah enterprise theory* bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada *stakeholder*, melainkan juga kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sudah sepatutnya bank syariah harus memperoleh pendapatan dari transaksi halal (Hameed et al., 2004). Dalam hal ini, keberadaan modal intelektual yang kuat diharapkan dapat memungkinkan bank syariah untuk secara jujur melaporkan pendapatan terkait yang diizinkan atau menghindari transaksi yang dilarang oleh Islam untuk mengembangkan citra positif di mata publik. Namun dalam praktiknya, masih adanya pendapatan non-halal. Sehingga dalam hal ini *intellectual capital* belum bisa memaksimalkan profitabilitas dalam mendapatkan pendapatan halal jika bank syariah belum bisa menghindari adanya pendapatan non-halal. Dalam artian, *Intellectual capital* tidak dapat memoderasi *islamic income ratio* terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma & Irkhani (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak dapat memoderasi *islamic income ratio* terhadap profitabilitas.

6. *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Operating Efficiency Ratio* terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Prob. *moderating* 3 yaitu 0.0452 artinya nilai *probability* lebih kecil dari 5%. Sehingga dapat disimpulkan *Intellectual Capital* (IC) memoderasi *Operating Efficiency Ratio* (OER) terhadap Profitabilitas (ROA) dan berdasarkan syarat pengambilan keputusan Hipotesis (H₆) diterima. Selanjutnya, dari tabel 4.7 dapat disimpulkan pula IC berpengaruh positif signifikan terhadap *value* yakni 0.0191. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya moderasi semu (*quasi moderator*). IC dapat menjadi moderator dengan cara memperkuat pengaruh antara *operating efficiency ratio* terhadap *return on assets* dengan hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka 0.001891

Operating efficiency ratio umumnya digunakan untuk menilai efisiensi pada suatu kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan, meminimalkan biaya, dan mengelola asetnya. Untuk mengembangkan efisiensi operasional sebagai pekerjaan multidisiplin membutuhkan pengetahuan untuk mendukung perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pentingnya *intellectual capital* sebagai bagian utama dari kegiatan sumber daya manusia yang jelas sehingga efisiensi dapat tercapai dan secara otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini relevan dengan studi yang dilakukan oleh Saeidi et al. (2021).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara *profit sharing ratio* dengan profitabilitas, yang dalam hal ini tidak sejalan dengan *syariah enterprise theory*. Tingginya *profit sharing ratio*, menurunkan profitabilitas bank syariah karena dari pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah relatif lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan jual beli. Hal ini terlihat dari data statistik OJK yang mengungkapkan bahwa presentase total pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan selama tahun 2016-2020 masing-masing sebesar 34,64%, 35,22%, 36,56%, 39,89%, dan 39,03%. Selain itu, profitabilitas yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh tanda-tanda pembiayaan yang tidak lancar.
2. Dari hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa *islamic income ratio* dinilai tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, sehingga hasil ini tidak sejalan dengan prediksi *shariah enterprise theory* yang digunakan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab utama dari aktivitas sosial perbankan syariah (pendapatan halal dan non-halal) berasal dari dana kebajikan dan dana lain yang juga dihimpun oleh bank syariah.
3. *Operating efficiency ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*, hasil tersebut sejalan dengan *efficiency structure theory*, bisnis

yang efisien mengungguli pesaing mereka dan karenanya memperoleh pangsa pasar yang lebih besar, menghasilkan struktur pasar yang lebih terkonsentrasi. Semakin tinggi *operating efficiency ratio*, semakin kecil laba sebelum pajak, sehingga mengurangi atau menurunkan profitabilitas (ROA) bank syariah tersebut.

4. Dari hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas (ROA) dapat dimoderasi oleh *intellectual capital*. Dalam menjalankan transaksi pembiayaan bagi hasil diperlukan adanya pemahaman dan pengaplikasian *softskill* sumber daya manusia (*intellectual capital*) yang lebih agar bank syariah dapat mencapai target pembiayaan yang ditetapkan. Dalam artian, jika target pembiayaan bagi hasil dari nasabah terpenuhi, maka berdampak pada profitabilitas bank syariah.
5. Dari hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa *intellectual capital* tidak dapat memoderasi pengaruh *islamic income ratio* terhadap profitabilitas (ROA). Dalam hal ini, keberadaan modal intelektual yang kuat diharapkan dapat memungkinkan bank syariah untuk secara jujur melaporkan pendapatan terkait yang diizinkan atau menghindari transaksi yang dilarang oleh Islam untuk mengembangkan citra positif di mata publik. Namun dalam praktiknya, masih adanya pendapatan non-halal. Sehingga dalam hal ini *intellectual capital* belum bisa memaksimalkan profitabilitas dalam mendapatkan pendapatan halal.

6. Dari hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh *operating efficiency ratio* terhadap profitabilitas (ROA) dapat dimoderasi oleh *intellectual capital*. Dalam mengembangkan efisiensi operasional sebagai pekerjaan multidisiplin membutuhkan pengetahuan untuk mendukung perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pentingnya IC sebagai bagian utama dari kegiatan sumber daya manusia yang jelas sehingga efisiensi dapat tercapai dan secara otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan adalah sebagai berikut:

1. Data penelitian pada perbankan syariah di Indonesia dalam penelitian ini terbatas, meliputi tahun 2016-2020 dan menggunakan sampel bank umum syariah. Sehingga, bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode waktu, skema sampel selain bank umum syariah, serta memperbaiki model penelitian yang kurang sesuai dalam penelitian ini.
2. Dalam skenario ini, *islamicity performance index* yang diprosikan oleh *profit sharing ratio* dan *islamic income ratio* masing-masing berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam hal ini, *islamicity performance index* dilakukan untuk mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual dalam memenuhi tugas sebagai bank umum syariah. Sehingga disarankan kepada bank syariah untuk lebih mengembangkan profesionalisme dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2016). The determinants factor of Islamic bank's profitability and liquidity in indonesia. *Knowledge Horizons. Economics*, 8(2), 140.
- Adam, M., Safitri, R., & Wahyudi, T. (2018). Effect of company size, liquidity and operational efficiency on bank profitability with problem credit risk as a moderating variable at commercial banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 6(3), 331–344. <https://doi.org/10.22437/ppd.v6i3.5894>
- Apriyanti, H. W. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Deepublish.
- Arwani, A. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah: dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS)*. Deepublish.
- Azhar, I., & Nasim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.17509/jaset.v8i1.4021>
- Azizah, I. N., & Senjani, Y. P. (2019). The Role Of Intellectual Capital In Modernizing The Influence Of Good Corporate Governance And Sharia Compliance Of Sharia Banks. *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 1(1), 47–68. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2019.1.1.4156>
- Azzahra, K. (2020). The Influence of Intellectual Capital and Sharia Compliance to The Banking Financial Performance in Indonesia. *JARES (Journal of Academic Research and Sciences)*, 5(1), 14–26.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Baydoun, N., & Willett, R. (2000). Islamic corporate reports. *Abacus*, 36(1), 71–90. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00054>
- Bustamam, B., & Aditia, D. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4393>
- Dahlifah, D., & Sunarsih, U. (2018). The Effect of Islamic Financial Ratio of Profitabiliy. *Atlantic Press*, 73, 293–310.
- Destiani, N. A., Juliana, J., & Cakhyaneu, A. (2021). Islamicity Performance Index Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(3), 301–312.
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). the Effect of Intellectual

- Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259–278. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.2.04>
- Djuwita, D., Setiowati, N. E., & Kulsum, U. (2019). The Influence of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Sharia Commercial Bank. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 11(2), 205–220. <https://doi.org/10.24235/amwal.v11i2.4072>
- Felani, H., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2020). The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(2), 129–139. <https://doi.org/10.18196/jerss.v4i2.8389>
- Firdaus, F., Febiola, A., & Faiqoh, S. (2021). Ketegasan Regulasi Laporan Ketaatan Syarian dalam Optimalisasi Financial Technology Lembaga Keuangan Syariah. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 1(3), 227–272. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i3.1173>
- Fitriana, R., Yulianto, A., & Solikhah, B. (2019). Are characteristics of sharia supervisory boards able to improve the performance of islamic banking? *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3753>
- Gaber, A. (2021). Munich Personal RePEc Archive Determinants of Banking Sector Profitability: Empirical Evidence from Palestine. *International Journal of Economics and Finance*, 9(7), 60–68.
- Ghozali, I. (2014). Imam. In *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ginting, D. Y., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Utara, U. S., & Info, A. (2021). *Analysis of the Effect of Market Structure and Operational Efficiency on Banking Financial Performance in the Founding Countries of ASEAN in*. 11(2), 83–90.
- Gujarati, D. (2004). Basic Econometrics Fourth (4th) Edition. *Magraw Hill Inc, New York*.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia*, 19–21.
- Hamza, H. (2013). Sharia governance in Islamic banks: effectiveness and supervision model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(3), 226–237. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2013-0021>
- Harahap, I. M. (2018). Impact of Bank Performance on Profitability. *Scholars*

- Journal of Economics, Business and Management (SJEEM)*, 5(8), 727–733.
<https://doi.org/10.21276/sjebm.2018.5.8.3>
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sykmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Imelda Dian Rahmawati, I. D. R., Hasan Ubaidillah, H. U., & Duwi Rahayu, D. R. (2020). Jurnal Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal-Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 62–71.
- Kesuma, M., & Irkhani, N. (2021). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *JAKK/ Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 1–12.
- Keuangan, O. J. (2016). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah. *Outlook OJK*.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 119–127. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Kurniullah, A. Z., Revida, E., Hasan, M., Tjiptadi, D. D., Saragih, H., Rahayu, P. P., Prijanto, J. H., Krisnawati, A., Sugiarto, M., & Malinda, O. (2021). *Metode Penelitian Sosial*. Yayasan Kita Menulis.
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Mubarok, E. S., Khairuddin, K., Hidayat, R., & Saputra, S. A. (2019). The Important Element Of Revenue Sharing In Arbitrate Client By Indonesian Islamic Banking Profitability. *Journal of Education, Health and Sport*, 9(11), 52. <https://doi.org/10.12775/jehs.2019.09.11.004>
- Nandaria, D., & Kusuma, H. (2014). Pengaruh intellectual capital dan corporate governance terhadap business performance: pendekatan persamaan struktural. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 18(1), 16–33.
- Nasution, A. A., Lubis, A. F., & Fachrudin, K. A. (2018). Sharia compliance and Islamic social reporting on financial performance of the Indonesian sharia banks. *Ist Aceh Global Conference (AGC 2018)*, 640–644.
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2016-0071>
- Nazra, M., & Suazhari, S. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance

- Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 162. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i1.10807>
- Nurmawati, B. A., Rahman, A. F., & Baridwan, Z. Z. (2020). the Moderating Role of Intellectual Capital on the Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing and Credit Risk To Financial Performance of Islamic Bank. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 38–52. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i1.10628>
- OJK. (2015). *Statistik Perbankan Syariah: Berdasarkan Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK)*. 1–69. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- OJK. (2021). SPS Perbankan Syariah 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Onofrei, G., Prester, J., Fynes, B., Humphreys, P., & Wiengarten, F. (2018). The relationship between investments in lean practices and operational performance: Exploring the moderating effects of operational intellectual capital. *International Journal of Operations and Production Management*, 39(3), 406–428. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-04-2018-0201>
- Onuonga, S. M. (2014). The Analysis of Profitability of Kenya's Top Six Commercial Banks: Internal Factor Analysis. *American International Journal of Social Science*, 3(5), 94–103. http://www.ajssnet.com/journals/Vol_3_No_5_October_2014/10.pdf
- Putri, Y. D. D., & Gunawan, B. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 38–49. <https://doi.org/10.18196/rab.030135>
- Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8804>
- Rahmani, N. A. B., Lazuardi, D., & Aslami, N. (2020). Analysis of the Effect of Islamic Income Ratio (ISIR) on The Profitability of Sharia Banks in Indonesia. *Journal of Management and Business Innovations*, 2(2), 1–5.
- Rahmawati, I. D. (2015). “ Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia .” *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang-2015*, 16, 1–10.
- Ramdhoni, M. I., & Fauzi, F. A. (2020). An Analysis of Islamic Banks Performance using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability (SCnP) and CAMELS. *International Journal of Applied Business Research*, 2(01), 15–30. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v2i01.79>
- Rusyiana, A. S. (2016). Analisis Problem Pengembangan Perbankan Syariah Di

- Indonesia: Aplikasi Metode Analytic Network Process. *Esensi*, 6(2), 237–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i2.3573>
- Saeidi, P., Saeidi, S. P., Gutierrez, L., Streimikiene, D., Alrasheedi, M., Saeidi, S. P., & Mardani, A. (2021). The influence of enterprise risk management on firm performance with the moderating effect of intellectual capital dimensions. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 34(1), 122–151. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1776140>
- Sarwono, J., & Hendra, N. S. (2014). *Eviews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis*. Yogyakarta: Andi.
- Sasongko, C. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK-Buku 2*. Salemba Empat.
- Sawarjuwono, T. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*, 5(1), 35–57. <https://doi.org/10.9744/jak.5.1.pp.35-57>
- Scafarto, V., Ricci, F., & Scafarto, F. (2016). Intellectual capital and firm performance in the global agribusiness industry: the moderating role of human capital. *Journal of Intellectual Capital*.
- Siregar, E. I. (2021). *KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS SUB SEKTOR KONSTRUKSI*. Pekalongan: NEM.
- Siswanti, I., Sharif, S. M., & Indrajaya, S. (2021). The Role of Corporate Social Responsibility and Sharia Compliance on Islamic Banks Performance in Indonesia and Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 983–992. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0983>
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Sugiyono, P. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suroso, S., Widyastuti, T., Salim, M. N., & Setyawati, I. (2017). Intellectual Capital and Corporate Governance in Financial Performance Indonesia Islamic Banking. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 96–103. <http://www.econjournals.com>
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infl3.v7i1.185-206>
- Umiyati, U., Maisyarah, L., & Kamal, M. (2020). Islamic Corporate Governance And Sharia Compliance On Financial Performance Sharia Bank In Indonesia.

Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 12(1).

- Wahyudi, I., Rosmanita, F., Prasetyo, M. B., & Putri, N. I. S. (2015). *Risk management for Islamic banks: Recent developments from Asia and the Middle East*.
- Wicaksono, A. (2021). *Pangsa Pasar Perbankan Syariah RI Baru Baru 2,6 Persen*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210312140230-78-616697/pangsa-pasar-perbankan-syariah-ri-baru-baru-26-persen>
- Ye, Q., Xu, Z., & Fang, D. (2012). Market structure, performance, and efficiency of the Chinese banking sector. *Economic Change and Restructuring*, 45(4), 337–358. <https://doi.org/10.1007/s10644-012-9123-6>
- Yudha, A. T. R. C., Indrawan, I. W., & Syarifudin, S. (2021). Analysis Of Macroeconomic Fluctuations Impact On Efficiency And Islamic Banking Quality 2015-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(2), 231–249.
- Yusnita, R. R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12–25. [https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2\(1\).3443](https://doi.org/10.25299/jtb.2019.vol2(1).3443)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A